

Believer's Bible Commentary



Ulangan

Komentor & Penjelasan Perjanjian Lama
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

ed. 01.00

William MacDonald

Sastra Hidup Indonesia

Edisi 2021 (ed. 01.00)

Tafsiran Firman Tuhan Bagi Orang Percaya
(Bible Believers Commentary)

Hak Pengarang: William MacDonald

Terjemahan: Ratna Juanita Hutabarat serta regu SHI

Penerbit e-book (buku internet) ini:

Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Ciptaan e-book ini disebarluaskan di bawah Lisensi *Creative Commons Attribusi-NonKommersial-Berbagai Serupa 4.0 Internasional CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/legalcode.id>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (ITL), Lembaga Alkitab yang Berkerjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (ITB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{ber}Line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis.....	v
Daftar Singkatan.....	vi
Prakata Penerbit.....	ix
ULANGAN.....	xi
PENDAHULUAN.....	xi
I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon).....	xi
II. Penulis.....	xi
III. Penerbitan.....	xii
IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok.....	xii
V. GARIS BESAR.....	15
PENJELASAN – KOMMENTAR.....	17
I. KHOTBAH PERTAMA MUSA – MENDEKATI TANAH PERJANJIAN (1 - 4).....	17
II. KHOTBAH KEDUA MUSA – KEMURNIAN DI NEGERI (5 – 28).....	20
III. KHOTBAH KETIGA MUSA – PERJANJIAN BAGI NEGERI (29, 30).....	46
IV. HARI-HARI TERAKHIR MUSA – KEMATIAN DI LUAR TANAH PERJANJIAN (31 – 34).....	48
CATATAN AKHIR.....	53
BUKU-BUKU LAIN.....	57

Kata Pengantar Penulis

William MacDonald (1917 -- 2007)

Tujuan dari *Komentar & Penjelasan Perjanjian Lama* (BBC - *Believer's Bible Commentary*) adalah menjelaskan pengetahuan dasar kepada para pembaca Kristen pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Firman Tuhan (Alkitab).

BBC juga bertujuan untuk membangkitkan selera dan rasa cinta orang percaya kepada Firman Tuhan untuk bertambah suatu keinginan untuk menggali lebih dalam harta mulia yang tidak ada habis-habisnya. Walaupun orang-orang terpelajar akan mengharapkan mendapatkan makanan bagi jiwanya, mereka akan memperhatikan dengan kesadaran bahwa tujuan Alkitab dibentuk utamanya bukanlah untuk mereka.

Semua kitab telah dilengkapi dengan pendahuluan dan catatan dan disajikan dalam bentuk komentar ayat per ayat.

Kami telah mencoba mengatasi permasalahan teks dan memberikan alternatif penjelasan di mana hal tersebut memungkinkan. Banyak bagian merupakan keputusan komentator, dan kami harus mengakui bahwa pada bagian ini kami masih “*melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar*”

Lebih penting dari semua komentar adalah *Firman Tuhan sendiri*, yang diilhamkan oleh Roh Kudus Tuhan. Tanpanya tidak akan ada kehidupan kekal, pertumbuhan, kekudusan, atau pelayanan yang berkenan.

Kita harus

- *membacanya,*
- *mempelajarinya,*
- *menghafalkannya,*
- *merenungkannya,* dan
- *menaatinnya* (di atas semuanya)

“Ketaatan adalah alat dari pengetahuan rohani.”

Daftar Singkatan

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Daftar Singkatan yang Lain

ay.	ayat
BBC	William MacDonald, Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru
bhs.	bahasa
bnd.	bandingkan
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
hlm.	halaman
Ibr.	Bahasa Ibrani
kl.	kurang lebih
km.	kilometer
lih.	lihat
M.	Tarikh Masehi
sM.	sebelum Tarikh Masehi
mis.	misalnya
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
ps.	pasal
Yun.	Bahasa Yunani
NU	Teks Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani " <i>Novum Testamentum Graece</i> " (http://id.wikipedia.org/wiki/Novum_Testamentum_Graece)
MT	Teks Mayoritas Perjanjian Baru dalam Bahasa Yunani (Teks Bizantin) (http://id.wikipedia.org/wiki/Teks_Bizantin)
LXX	<i>Septuaginta</i> (Terjemahan Firman Tuhan dalam Bahasa Latin)
BIS	Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari
KSILT	KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, versi 2008, © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
ITL	KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA, Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word© 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
ITB	ALKITAB TERJEMAHAN BARU, © LAI, 2000

Prakata Penerbit

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum **Tuhan** (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "**Tuhan**" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "**Tuhan**".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "**ilah**" atau "**dewa**" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: **Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.**

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.



ULANGAN

PENDAHULUAN

“Kitab Ulangan merupakan salah satu dari kitab teragung di Perjanjian Lama. Pengaruhnya pada kehidupan keagamaan rumah tangga dan pribadi di segala masa tidak tersaingi oleh buku lain di Alkitab. Kitab ini dikutip lebih dari delapan puluh kali di Perjanjian Baru dan membuat buku ini termasuk dalam kelompok yang terdiri dari empat buku Perjanjian Lama (Kejadian, Ulangan, Mazmur, dan Yesaya) yang sering dijadikan penyerahan oleh gereja mula-mula.”

--J. A. Thompson

I. Tempat Khusus dalam Daftar Kitab-kitab (Kanon)

Tuhan kita Yesus Kristus dicobai oleh setan selama empat puluh hari dan malam di padang gurun. Tiga dari cobaan ini secara tertentu dikisahkan di Injil yang bermanfaat bagi kerohanian kita. Tidak hanya Yesus Kristus menggunakan “pedang Roh” dari Perjanjian Lama sebanyak tiga kali, tapi tiap kali Dia menggunakan bagian “pisau” yang sama – Ulangan!

Kemungkinan kitab ini merupakan kitab kesukaan Yesus – dan sebaiknya merupakan kesukaan kita juga. Ulangan sayangnya telah diabaikan di banyak bagian, mungkin karena judul yang kurang tepat dalam bahasa Indonesinya, memberikan kesan yang salah yaitu bahwa kitab ini hanyalah merupakan pengulangan dari apa yang telah disampaikan dari kitab Keluaran sampai kitab Bilangan. Tuhan tidak pernah mengulang hanya untuk tujuan mengulang – selalu ada penekanan yang berbeda atau detail yang baru. Maka begitu juga dengan kitab Ulangan ini, kitab yang indah, patut untuk dipelajari dengan teliti.

II. Penulis

Musa merupakan penulis kitab-kitab Kejadian sampai dengan Ulangan secara keseluruhan,

walaupun Tuhan mungkin menggunakan penyunting yang diilhamkanNya untuk menyusun dan menambahkan beberapa rincian. Pasal terakhir, yang mencatat kematiannya, mungkin saja dituliskan olehnya sebagai nubuatan, atau mungkin saja ditambahkan oleh Yosua atau yang lain.

Pengkritik dan pengecam liberal secara yakin mengatakan bahwa kitab Ulangan ini adalah “Kitab Hukum” yang ditemukan pada masa Yosia (sekitar 620 SM). Mereka meyakini bahwa kitab ini sebenarnya merupakan sebuah “tipuan orang beriman” yang ditulis saat itu *seolah-olah ditulis oleh Musa* untuk mempersatukan ibadah Yahudi di pusat Yerusalem saat itu.

Sebenarnya tidak ada suatu “tipuan orang beriman”; jika sesuatu merupakan tipuan, pasti tidak didasari iman, dan jika sesuatu beriman, pasti bukan tipuan.

Juga tidak ada petunjuk bahwa “Kitab Hukum” di 2 Raja 22 tidak mengacu kepada *keseluruhan Pentateukh*. Pendahulu Yosia, Manasye dan Amon, keduanya merupakan raja yang jahat. Mereka melakukan penyembahan berhala tepat di Bait Suci YHWH (TUHAN), tempat Hukum Musa disembunyikan oleh seorang atau sekelompok orang yang takut akan Tuhan.

Ditemukannya kembali Firman Tuhan dan pengabdian kembali pada firman itu selalu menghasilkan pembaharuan dan pemulihan, seperti yang terjadi pada Reformasi besar Protestan.

Sebagai penjelasan singkat terhadap Musa sebagai pengarang dan penulis kitab ini, lihat Pengantar Pentateukh.

III. Penerbitan

Sebagian besar dari kitab Ulangan ditulis sebelum 1406 SM, tetapi beberapa bagian, yang juga diilhamkan, mungkin ditambahkan kemudian setelah kematian Musa, seperti yang dapat dilihat. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai penanggalannya lihat Pengantar Pentateukh.

IV. Latar Belakang dan Pokok-pokok

Kitab Ulangan merupakan *penguraian kembali* (bukan sekedar pengulangan) hukum kepada generasi berikut yang lahir selama perjalanan di padang gurun. Mereka hendak memasuki tanah perjanjian. Agar dapat menikmati berkat Tuhan di sana, mereka harus tahu hukum dan mematuhi.

Kitab ini pertama-tama terdiri dari pemahaman rohani akan sejarah Israel mulai dari Sinai (pasal 1 – 3).

Alur pemikirannya adalah bahwa mereka yang menolak untuk belajar dari sejarah akan jatuh ke lubang yang sama. Bagian utama adalah merupakan ulasan mengenai hal-hal penting dalam peraturan Tuhan bagi umatNya (pasal 4 – 26).

Kemudian dilanjutkan dengan pengantar akan anugerah dan pimpinan Tuhan sejak

masuknya Israel ke tanah itu sampai kedatangan Mesias yang kedua (pasal 27 – 33).

Kitab ini ditutup dengan kematian Musa dan penunjukan Yosua sebagai penggantinya (pasal 34).

Rasul Paulus mengingatkan kita bahwa kitab ini memiliki pesan bagi kita juga selain bagi bangsa Israel. Dalam mengomentari Ulangan 25:4, ia mengatakan bahwa kitab ini ditulis “seluruhnya bagi kepentingan kita” (1 Kor 9:10).

Kitab Ulangan ini dipenuhi nasihat, yang dapat disimpulkan dalam kata-kata kerja yang digunakan di Ulangan 5:1: “*Dengar . . . belajar . . . pelihara dan lakukan.*”

V. GARIS BESAR

I. KHOTBAH PERTAMA MUSA – MENDEKATI TANAH PERJANJIAN (1 – 4)

- A. Pengantar (1:1 – 5)
- B. Dari Horeb ke Kadesh (1:6 – 46)
- C. Dari Kadesh ke Hesybon (Ps. 2)
- D. Menguasai Daerah Seberang Yordan (Ps. 3)
- E. Ajakan untuk Taat (Ps. 4)

II. KHOTBAH KEDUA MUSA – KEMURNIAN DI NEGERI (5 – 28)

- A. Pembahasan Kembali Perjanjian Sinai (Ps. 5)
- B. Peringatan atas Ketidaktaatan (Ps. 6)
- C. Perintah mengenai Hubungan dengan Bangsa yg. Berhala (Ps. 7)
- D. Belajar dari Masa Lalu (8:1 – 11:7)
- E. Ganjaran untuk Ketaatan (11:8 – 32)
- F. Peraturan untuk Ibadah (Ps. 12)
- G. Hukuman untuk Nabi Palsu dan Penyembah Berhala (Ps. 13)
- H. Makanan Haram dan Halal (14:1 – 21)
- I. Persepuluhan (14:22 – 29)
- J. Perlakuan terhadap Orang Berhutang dan Budak (Ps. 15)
- K. Tiga Perayaan yang Ditetapkan (Ps. 16)
- L. Hakim dan Raja (Ps. 17)
- M. Imam, Orang Lewi, dan Nabi (Ps. 18)
- N. Hukum Pidana (Ps. 19)
- O. Hukum Mengenai Perang (Ps. 20)
- P. Berbagai Hukum (Ps. 21 – 25)
 - 1. Penebusan Dosa atas Pembunuhan yg. belum Terbongkar (21:1 – 9)
 - 2. Tawanan Perang Perempuan (21:10 – 14)
 - 3. Hak Anak Sulung (21:15 – 17)
 - 4. Anak yang Degil dan Membangkang (21:18 – 21)
 - 5. Jasad Penjahat yang Digantung (21:22, 23)
 - 6. Sembilan Hukum Tingkah Laku (22:1 – 12)
 - 7. Pelanggaran akan Kemurnian Hidup (22:13 – 30)
 - 8. Yang Dilarang Masuk dalam Jemaah (23:1 – 8)
 - 9. Kemurnian dalam Perkemahan (23:9 – 14)
 - 10. Hukum Sosial dan Keagamaan (23:15 – 25)
 - 11. Perceraian dan Perkawinan Kembali (24:1 – 4)
 - 12. Aneka Hukum Sosial (24:5 – 25:4)
 - 13. Hukum Mengenai Perkawinan Warisan (25:5 – 10)
 - 14. Tiga Hukum Khusus (25:11 – 19)
- Q. Upacara dan Penetapan (Ps. 26)

1. Upacara Hasil Panen Pertama (26:1 – 11)
 2. Upacara Tahun Ketiga Persepuluhan (26:12 – 15)
 3. Penetapan Perjanjian (26:16 – 19)
- R. Upacara dan Penetapan (Ps. 26)
1. Upacara Hasil Panen Pertama (26:1 – 11)
 2. Upacara Tahun Ketiga Persepuluhan (26:12 – 15)
 3. Penetapan Perjanjian (26:16 – 19)
- S. Kutuk dan Berkat (Ps. 27, 28)

III. KHOTBAH KETIGA MUSA – PERJANJIAN BAGI NEGERI (29, 30)

- A. Perjanjian di Moab (29:1 – 21)
- B. Hukuman untuk Pelanggar Perjanjian (29:22 – 29)
- C. Pemulihan bagi Yang Kembali kepada Perjanjian (Ps. 30)

IV. HARI-HARI TERAKHIR MUSA – KEMATIAN DI LUAR TANAH PERJANJIAN (31 – 34)

- A. Penganti Musa (Ps. 31)
- B. Pujian Musa (Ps. 32)
- C. Berkat Musa (Ps. 33)
- D. Kematian Musa (Ps. 34)

PENJELASAN – KOMMENTAR

I. KHOTBAH PERTAMA MUSA – MENDEKATI TANAH PERJANJIAN (1 - 4)

A. Pengantar (1:1 - 5)

1:1, 2 Di awal kitab Ulangan, bangsa Israel berkemah di padang gurun **Moab**, yang mereka capai di Bilangan 22:1. Di Ulangan 1:1 lokasi mereka disebutkan berada di **padang gurun seberang Suf**. Artinya bahwa padang gurun Moab, yang merupakan bagian dari padang gurun, yang terentang ke arah selatan ke bagian Laut Teberau yang dikenal dengan Teluk Aqaba. Perjalanan dari **Horeb** (Sinai) melalui **gunung Seir ke Kadesh-Barnea**, di tepi Kanaan, memerlukan hanya sekitar *sebelas hari*, tetapi sekarang *tiga puluh delapan tahun* sudah berlalu untuk memasuki Tanah Perjanjian!

1:3-5 Musa menyampaikan khotbah berikut **ke orang Israel**, persiapan untuk mereka memasuki Kanaan **pada tahun keempat puluh** setelah mereka meninggalkan Mesir. Ini terjadi **setelah Sihon raja Amon dan Og raja Basan** keduanya telah ditumpas (Bil. 21).

B. Dari Horeb ke Kadesh (1:6-46)

Ulangan 1:6 – 3:28 memberikan suatu kilasan akan masa dari gunung Sinai ke padang gurun Moab. Karena sebagian besar waktu ini sudah dituliskan di Bilangan, kita hanya akan melakukan ringkasannya di sini:

Perintah Tuhan untuk memasuki Tanah Perjanjian dan **memilikinya** (ay. 6-8);

Penunjukan **hakim-hakim** untuk permasalahan rakyat (ay. 9-18);

Perjalanan dari Sinai **ke Kadesh-Barnea** (ay. 19-21);

Pengutusan mata-mata dan pemberontakan setelah itu (ay. 22-46).

Kecuali **Yosua dan Kaleb**, tidak ada prajurit lain yang meninggalkan Mesir yang diperbolehkan masuk ke **negeri itu** (ay. 34-38).

C. Dari Kadesh ke Hesybon (Ps. 2)

2:1-23 Perjalanan dari **Kadesh-Barnea** ke perbatasan Edom (ay. 1-7) mencegah pertentangan dan konflik dengan orang Edom. Perjalanan dari perbatasan Edom ke **Lembah Zered** (ay. 8-15) mencegah konflik dengan orang Moab. **TUHAN** memerintahkan orang Israel **untuk tidak berurusan dengan** orang Amon karena Dia telah **memberikan tanah itu** kepada **keturunan Lot sebagai hak milik** (ay. 16-19). Tuhan telah **mengusir raksasa-raksasa** yang disebut **Zamzumim**, oleh orang Amon, **seperti yang telah Ia lakukan bagi keturunan Esau** dengan menghancurkan **orang Hori, Awi, dan Kaftor** (ay. 20-23).

2:24-37 Selebihnya dari pasal 3 memperinci kekalahan telak **Sihon orang Amori, Raja Hesybon**. Ayat 29a menyatakan bahwa **keturunan Esau**, orang Edom, menjual **makanan dan air** kepada orang Israel saat orang Israel menghindari tanah Edom. Karena catatan di Bilangan 20:14-22 memberi kesan bahwa raja Edom sungguh tidak mau bekerja sama. Ia berkeras untuk menolak membantu Israel, tetapi kelihatannya sebagian rakyatnya menjual **makanan** dan air kepada orang Yahudi, walaupun hal ini tidak pasti. Ayat 10-12 dan 20-23 barangkali ditambahkan oleh seseorang setelah Musa, tetapi tetap juga merupakan tulisan yang diilhamkan.

D. Menguasai Daerah Seberang Yordan (Ps. 3)

3:1-11 **Og, raja Basyan** menguasai **enam puluh kota**, semuanya **berbenteng dengan tembok dan pagar tinggi, dan palang-palang**, serta **banyak pedesaan**. **TUHAN** Tuhan menyerahkan musuh-musuh ini ke dalam tangan umatNya. **Og** diingat sebagai seorang **raksasa**, dengan **tempat tidur besar dari besi** yang panjangnya **sembilan hasta** dan lebarnya **empat hasta** (sekitar 4,50 meter kali 2,00 meter). Penulis Thompson mengatakan bahwa "**ranjang**" ini adalah tempat istirahatnya yang terakhir, bukan tempat ia biasanya tidur:

Saat kematiannya ia dikubur di dalam sarkofagus yang besar (harfiah: "tempat tidur", "tempat beristirahat") yang terbuat dari basal, disebut besi di sini karena warnanya. Menurut catatan di sini, sarkofagus dapat dilihat di Raba Amon (sekarang Amman) pada saat Ulangan dituliskan.²

3:12-20 Daerah yang dikuasai di timur sungai **Yordan** dibagikan ke suku **Reuben, Gad, dan setengah dari suku Manasye** (ay. 12-17). Musa **memerintahkan orang-orang mereka yang berani untuk menyeberang dengan bersenjata untuk membantu saudara mereka** menguasai daerah di sebelah barat sungai Yordan. Kemudian mereka dapat **kembali ke hak milik** mereka dan kepada **istri, anak, ternak, dan kota-kota** yang telah mereka kuasai.

3:21-29 Musa juga memerintahkan **Yosua** untuk mengingat-ingat kemenangan yang terdahulu dan mempercayakan kepada Tuhan kemenangan yang akan datang (ay. 21, 22). **Tetapi Tuhan marah kepada Musa** karena ketidaktaatannya mengenai orang Israel dan tidak membiarkannya menyeberangi sungai Yordan. Tetapi, Tuhan memberi kesempatan kepada Musa untuk melihat seluruh Tanah Perjanjian dari **puncak gunung Pisgah** (ay. 23-29).

E. Ajakan untuk Taat (Ps. 4)

Pasal 4 menjelaskan mengenai pengulangan Musa mengenai hukum. Di sini ia secara khusus menguraikan mengenai ibadah kepada Tuhan yang benar dan mengenai hukuman yang akan terjadi bagi yang kembali ke berhala.

4:1-24 Bangsa Israel diperintahkan untuk mentaati **peraturan dan keputusan TUHAN Tuhan** saat mereka memasuki Kanaan (ay. 1). Mereka **tidak** boleh **menambah** atau **mengurangnya** (ay. 2). Hukuman Tuhan atas penyembahan berhala yang dilakukan di **Baal Peor** merupakan peringatan tetap (ay. 3, 4). (Mungkin peristiwa murka Tuhan atas berhala disebutkan di sini karena baru saja terjadi sebelumnya dan masih segar dalam ingatan mereka.) Ketaatan kepada **hukum** akan membuat bangsa Israel dikagumi sebagai **bangsa yang besar** oleh bangsa-bangsa lain (ay. 5-8).

Israel harus mengingat dari pengalaman mereka terdahulu atas berkat karena mentaati Tuhan (ay. 8). Mereka khususnya diperintahkan untuk mengingat pemberian **Kesepuluh Perintah** di gunung Sinai (**Horeb**) (ay. 9-13). Pada waktu itu, mereka tidak melihat Tuhan; yaitu, walaupun mereka dapat melihat manifestasi Tuhan, mereka tidak melihat **bentuk** fisik yang dapat ditiru dengan patung atau berhala. Mereka dilarang **membuat keserupaan** dalam bentuk apapun untuk menggambarkan Tuhan, atau untuk menyembah **matahari, bulan, atau bintang** (ay. 14-19). Orang Israel diingatkan atas pembebasan mereka dari **Mesir**, akan ketidaktaatan Musa dan akan hukuman yang mengikutinya, dan murka Tuhan atas berhala (ay. 20-24). "**Hanya waspadalah . . . supaya kamu tidak lupa**" (ay. 9); "**Berhati-hatilah . . . supaya kamu tidak berlaku jahat**" (ay. 15, 16); "**Waspadalah, supaya kamu tidak lupa**" (ay. 23). Musa tahu betul kecenderungan alami hati manusia, sehingga ia sungguh-sungguh mendesak umat untuk memperhatikan dengan seksama.

4:25-40 Jika bangsa itu di kemudian hari melakukan berhala, mereka akan diserahkan menjadi tawanan (ay. 25-28). Tetapi bahkan jika itu terjadi, jika bangsa itu bertobat dan berbalik kepada **TUHAN dengan segenap hati** mereka, Ia akan memulihkan mereka (ay. 29-31). Tidak ada bangsa lain yang memiliki hak istimewa seperti Israel, khususnya mengenai mujizat saat pembebasan mereka dari **Mesir** (ay. 32-38). Oleh karena itu mereka harus taat kepadaNya dan dengan begitu menikmati berkatNya yang tak henti (ay. 39, 40). Suatu kenyataan yang menyedihkan dalam sejarah bangsa Yahudi bahwa bangsa itu jatuh dalam pembuangan karena ketidaktaatan dan kegagalan mereka untuk memperhatikan peringatan **TUHAN** secara serius. Peringatan Tuhan bukanlah petuah kosong. Tidak seorang pun dan tidak satu bangsa pun dapat melanggarnya dan bebas dari hukuman.

4:41-43 Musa mengkhususkan **tiga kota** sebagai kota perlindungan di **sisi Timur sungai Yordan – Bezer, Ramot – Gilead, dan Golan** (ay. 41-43).

4:44-49 Di sini Musa memulai khotbahnya yang kedua, disampaikan di padang gurun Moab, **di seberang Yordan, di timur**. Ayat 48 merupakan satu-satunya tempat gunung **Hermon** disebut **gunung Sion**.³

II. KHOTBAH KEDUA MUSA – KEMURNIAN DI NEGERI (5 – 28)

A. Pembahasan Kembali Perjanjian Sinai (Ps. 5)

5:1-6 Pasal 5 mengulang pemberian Kesepuluh Perintah di gunung Sinai (**Horeb**). Di ayat 3, tambahkan kata “hanya” sebelum kata “nenek moyang”. Perjanjian itu *memang* dibuat dengan **nenek moyang** mereka, tetapi ditujukan juga bagi generasi *kemudian* bangsa Israel.

5:7-21 Sepuluh Perintah:

1. **Tidak ada Tuhan lain** boleh disembah (ay. 7)
2. **Tidak ada benda pahatan** yang boleh dibuat untuk disembah (ay. 8-10).
Perintah ini bukan pengulangan dari perintah pertama. Umat mungkin menyembah makhluk-makhluk dongeng, atau matahari dan bulan, tanpa menggunakan patung. **Orang** yang membenci Tuhan dengan cara demikian akan mendapatkan hukuman seperti juga nenek moyang mereka (ay. 9).
3. **Nama TUHAN** tidak boleh dipergunakan **dengan sembarangan** (ay. 11).
4. Hari **Sabat** harus **dikuduskan** (ay. 12-15). Alasan berbeda untuk menguduskan **Sabat** dijelaskan dari yang disebut di Keluaran 20:8-11 (Tuhan berhenti setelah penciptaan) diberikan di sini. Orang Yahudi harus mengingat bahwa mereka dulu adalah budak di Mesir (ay. 15). Dua alasan ini saling melengkapi, tidak bertentangan.
5. Orang tua harus dihormati (ay. 16).
6. **Pembunuhan** dilarang (ay. 17).
7. **Perzinahan** dilarang (ay. 18).
8. Mencuri dilarang (ay. 19).
9. Memberikan **saksi dusta terhadap orang lain** dilarang (ay. 20).
10. Mengingini dilarang (ay. 21).

5:22 Komentar J. A. Thompson terhadap ayat ini:

Ungkapan dan tidak ditambahkanNya apa-apa lagi merupakan ungkapan yang tidak biasa dan mungkin yang dimaksud adalah bahwa perintah-perintah itu merupakan rangkuman lengkap akan ketentuan dasar perjanjian itu sehingga tidak ada hukum lain yang perlu ditambahkan. Semua hukum lainnya hanyalah pembeberan dan perluasan prinsip-prinsip dasar ini. Penjelasan lain, ungkapan ini mungkin mengacu ke kejadian saat itu saja saat Tuhan memberikan hanya kesepuluh perintah ini. Hukum-hukum lain tentulah diberikan di kejadian lain, karena hukum yang diketahui di Israel dan yang berasal dari Tuhan jumlahnya cukup banyak.⁴

5:23-33 Ketika hukum diberikan, bangsa itu amat ketakutan akan pewujudan Hadirat Ilahi dan takut kehilangan nyawa mereka. Mereka mengutus Musa untuk berbicara kepada

Tuhan dan untuk meyakinkannya bahwa mereka akan **melakukan** apapun yang Ia katakan. (Mereka tidak menyadari keberdosaan dan ketidakberdayaan mereka saat mereka menyatakan sumpah secara gegabah.) Akhirnya selebihnya dari hukum dan peraturan diberikan melalui Musa yang menjadi perantara. Sepuluh Firman atau Sepuluh **Perintah** seperti disampaikan secara verbal ke seluruh bangsa saat mereka di gunung Sinai (ay. 30, 31).

Di ayat 28, **TUHAN** bukan memuji mereka atas janji mereka untuk menaati hukum, melainkan untuk ungkapan ketakutan mereka dan kekaguman mereka (bandingkan 18:16-18). Tuhan tahu bahwa mereka tidak punya **hati** untuk **mematuhi perintahNya**. Ia tentu berharap begitu, agar Ia dapat memberkati mereka dengan berlimpah (ay. 28-33).

B. Peringatan atas Ketidaktaatan (Ps. 6)

6:1-9 Ketika bangsa itu akan masuk ke Tanah Perjanjian, Tuhan menginginkan mereka dalam moralitas yang benar. Untuk dapat menikmati tanah itu seperti yang Ia inginkan, mereka harus taat. Oleh karena itu, Musa memberikan perintah-perintah praktis untuk menyesuaikan mereka untuk hidup di Kanaan (ay. 1, 2). Bangsa Israel harus menjadi kesaksian akan kebenaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya **Tuhan** yang benar (ay. 3, 4). Mereka harus **mengasihi** Dia sepenuhnya dan menjaga FirmanNya (ay. 5, 6). Perintah Tuhan ini harus diajarkan secara **berulang-ulang** kepada **anak-anak** mereka dan untuk memimpin mereka di setiap bagian dalam kehidupan mereka.

Banyak orangtua kristen memegang pesanan ini untuk mengajarkan anak-anak mereka, bukan hanya hal mengenai iman, tetapi juga di bidang duniawi lainnya, dan tidak mengirinkan mereka ke sekolah.

Pada jaman Kristus, orang Yahudi malahan mengikatkan bagian hukum ke tangan mereka dan menggantungkannya di antara mata mereka (ay. 8). Tetapi tak diragukan lagi bahwa maksud Tuhan adalah lebih kepada tingkah laku mereka (**tangan**) dan keinginan mereka (**mata**) harus terus menerus dipimpin oleh hukum.

Ayat 4-9 dikenal sebagai "Syema" (Ibr. untuk "dengar") dan diucapkan setiap hari sebagai kredo oleh orang Yahudi yang taat bersama dengan 11:13-21 dan Bilangan 15:37-41.

Kata Ibrani "esa" di ayat 4 merupakan hal yang penting jika dilihat dari sudut pandang pernyataan yang lebih lengkap di Perjanjian Baru. Maksud kata ini bukan untuk kesatuan mutlak, melainkan gabungan kesatuan, dan oleh karena itu tetap dengan nama-nama Tuhan yang digunakan di ayat ini. TUHAN menekankan keesaanNya. Elohim (Tuhan) menekankan tiga PribadiNya. Petunjuk misterius terhadap trinitas dalam kesatuan tampak dalam ayat pertama sekali di Alkitab, ketika "Elohim" menggunakan kata kerja tunggal (menciptakan) dan di Kejadian 1:26 ketika kata ganti jamak kita diikuti dengan kata benda tunggal gambar dan rupa (Daily Notes of the Scripture Union).

6:10-15 Ketika bangsa itu hendak memasuki negeri itu dan menikmati kesejahteraannya, ada kemungkinan bahwa mereka akan melupakan Sang pemberi hukum atau mereka akan mengikuti Tuhan lain. Ketaatan kepada hukum bukanlah untuk mengambil hati TUHAN tetapi lebih untuk menunjukkan kasih kepadaNya.

Kasih alkitabiah bukanlah perasaan hangat yang sentimental tetapi merupakan pola kesadaran untuk berpadanan dengan kehendak yang dinyatakan Tuhan. Kasih bukanlah pilihan tetapi merupakan hal penting kesejahteraan. Kecemburuan Tuhan (untuk kemuliaan-Nya) akan menghancurkan bangsa itu jika mereka melanggar perjanjianNya dengan ketidaktaatan.

6:16 Tuhan Yesus mengutip ayat ini di Matius 4:7 dan Lukas 4:12 untuk menjawab bujukan dari pencoba untuk menjatuhkan DiriNya dari bubungan Bait Tuhan. Di **Masa**, tidak ada cukup air untuk diminum, dan bangsa itu mempertanyakan apakah TUHAN menyertai mereka (Kel 17). Meragukan pemeliharaan dan kebaikan Tuhan sama dengan **mencobai** Dia.

6:17-25 Ketaatan akan membawa kemenangan atas musuh-musuh Israel (ay. 17-19). Generasi yang akan datang harus diajarkan mengenai tindakan pembebasan Tuhan atas bangsa itu dari **Mesir** dan pemberian hukumNya **untuk kebaikan** dan menjadi **berkat** bagi mereka (ay. 20-25).

Bandingkan ayat 25 dengan Roma 3:21, 22. Hukum mengatakan, "**jika kita melakukan segenap perintah itu dengan setia**"; anugerah mengatakan "bagi semua orang yang *percaya*". Saat ini orang percaya diberikan jubah kebenaran yang di atasnya dasar hukum diletakkan, yaitu kebenaran Tuhan (2 Kor 5:21), dan hal itu terjadi berdasarkan iman, bukan perbuatan (Rm 4:5).

C. Perintah Mengenai Hubungan dengan Bangsa yang Berhala (Ps. 7)

7:1-5 Orang Israel secara keras diperingatkan untuk tidak bercampur dengan **bangsa-bangsa** yang menyembah berhala yang menetap di Kanaan. Untuk menghukum **tujuh bangsa** ini – **orang Het, orang Girgasi, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus** – karena dosa mereka dan untuk menjaga Israel dari pencemaran, Tuhan memerintahkan agar bangsa-bangsa ini ditumpas **sama sekali** dan agar semua jejak berhala mereka dihancurkan. Barangkali ayat 3 memperkirakan kegagalan orang Yahudi untuk menaati ayat 2, karena jika mereka menghancurkan seluruh penghuni negeri itu, pastilah tidak ada ancaman kawin silang.

7:6-11 Tuhan telah **memilih** Israel untuk **menjadi bangsa** yang dikhususkan bagi DiriNya sendiri. Ia tidak mau mereka sama dengan bangsa-bangsa lain. **Ia tidak . . . memilih** mereka karena jumlah mereka yang banyak (mereka justru yang paling sedikit **dari semua bangsa**). Ia memilih mereka hanya karena Ia mengasihi mereka, dan Ia ingin agar mereka menaatiNya dalam semua hal. **Seribu generasi** berarti untuk selamanya. Tuhan membenci bangsa-bangsa di Kanaan karena tingkah laku mereka yang jahat. Ia mengasihi Israel bukan karena kebaikan mereka tetapi hanya karena Ia mengasihi mereka dan **memegang sumpahNya yang Ia sampaikan** ke nenek moyang mereka. Siapa yang dapat memahami pilihan anugerah Tuhan yang berdaulat!

7:12-26 Jika umat Tuhan taat kepadaNya **di negeri itu**, Dia akan **memberkati** mereka dengan anak yang banyak, panen yang berlimpah, kumpulan besar ternak, kesehatan, dan kemenangan atas musuh-musuh mereka (ay. 12-16). Jika mereka tergoda

untuk takut kepada musuh-musuh mereka, mereka harus **mengingat** kekuatan Tuhan yang besar di masa lampau, terutama pembebasan dari **Mesir** (ay. 17-19). Seperti yang telah Dia lakukan di masa lampau, mengirimkan **lalat pikat** untuk **menghancurkan** musuh mereka. **Lalat pikat** bisa berarti harafiah atau kiasan tentang tentara yang memegang kemenangan (ay. 20-24).

Ia tidak akan menghancurkan semua musuh mereka sekaligus agar tanah itu tidak dikuasai oleh **binatang** liar (ay. 22). (Wilayah yang tidak didiami menjadi tempat berkembang biaknya binatang liar, sementara daerah pemukiman akan menahan laju perkembangan mereka.) Alasan lain kemenangan tidak diberikan segera dapat ditemukan di Hakim 2:21-23: Tuhan mempergunakan bangsa lain yang tersisa untuk menguji bangsa Israel. Semua berhala harus sama sekali **dihancurkan** agar mereka tidak menjadi godaan bagi bangsa Israel (ay. 25, 26). Ancaman paling serius bagi bangsa Israel bukanlah orang-orang Kanaan tetapi berhala-berhala mereka dan sikap amoral yang terkait dengan berhala-berhala itu. Persiapan perang yang harus mereka lakukan terutama adalah secara rohani, bukan secara fisik.

D. Belajar dari Masa Lalu (8:1 – 11:7)

Mengenai pasal 8 dan 9, J. A. Thompson menyampaikan secara ringkas:

Di sini dijabarkan dua pelajaran penting dari masa lalu. Pertama, pengalaman akan pemeliharaan Tuhan di padang gurun, ketika bangsa Israel tidak dapat menolong diri mereka sendiri, mengajarkan mereka kerendahan hati melalui pendisiplinan Tuhan. Dengan mengingat pengalaman ini, seharusnya menjaga mereka dari kesombongan akan usaha mereka sendiri di tengah keamanan dan kesejahteraan di tanah yang baru itu (8:1-20). Kedua, kesuksesan yang mereka nikmati dalam kemenangan yang akan datang tidak untuk dipahami sebagai tanda persetujuan illahi akan kebenaran mereka sendiri (9:1-6). Malahan, baik peristiwa anak lembu emas (9:7-21) maupun peristiwa lainnya (9:22-29) membuktikan Israel adalah bangsa yang keras kepala dan pemberontak.⁵

8:1-5 Sekali lagi Musa mengajak bangsa itu untuk menaati Tuhan, menggunakan kasih dan pemeliharaan Tuhan yang terus menerus sebagai motifnya. Tuhan membiarkan ujian yang akan datang di dalam hidup mereka untuk **merendahkan hati** mereka, membuktikan kepada mereka, dan **menguji** ketaatan mereka. Tetapi Dia juga **memberi** mereka **makan** dengan **manna** dari surga, dan menyediakan pakaian **yang tidak lapuk** dan alas kaki yang menjaga kaki mereka dari pembengkakan selama **empat puluh tahun** berjalan di padang gurun.

Tuhan tahu **semua** yang ada di hati bangsa itu. Ia tidak mencoba untuk mengetahuinya melalui pengujian Israel di **padang gurun** (ay. 2), tetapi Ia menyatakan kepada bangsa itu sendiri akan sifat pemberontakan mereka supaya mereka dapat lebih menghargai rahmat dan anugerahNya. Pelajaran lain yang mereka harus pahami melalui perjalanan mereka adalah untuk takut akan Tuhan.

8:6-20 Musa menyampaikan penjelasannya bukan hanya berdasarkan tindakan yang Tuhan telah lakukan tetapi juga yang akan Dia lakukan (ay. 6, 7). Berkat dari **tanah yang baik** di wilayah Kanaan dipaparkan dengan rinci (ay. 7-9).

Kesejahteraan dapat mengakibatkan orang lupa dan lupa ini dapat mengakibatkan ketidaktaatan, sehingga umat harus berjaga-jaga terhadap bahaya ini (ay. 10-20). Kesetiaan Tuhan harus diresponi dengan kesetiaan yang sama dari sisi umat Israel. Tuhan setia pada **perjanjianNya** dengan nenek moyang mereka (ay. 18); sebagai balasan, bangsa itu perlu memegang janji mereka kepada Tuhan (Kel. 19:8). Jika umat itu melupakan tindakan Tuhan yang berkuasa atas mereka dan menganggap kekayaan mereka adalah usaha mereka sendiri, TUHAN akan menghancurkan mereka seperti Dia menghancurkan **bangsa-bangsa** asing di Kanaan.

9:1-3 Pasal 9 dimulai dengan penjelasan mengenai **bangsa-bangsa** yang akan segera dihadapi **Israel** dalam peperangan. Israel tidak perlu takut, seperti empat puluh tahun sebelumnya, karena Tuhan akan berperang bagi mereka. *“Dia akan menghancurkan mereka . . . sehingga engkau akan menghalau mereka dan menghancurkan mereka segera”*. Perhatikan pekerjaan saling melengkapi dari kedaulatan ilahi dan manusia sebagai agennya. Keduanya penting dalam merebut Tanah Perjanjian.

9:4-7 **Apabila TUHAN telah** menghalau penduduk Kanaan dari tanah itu, orang Israel tidak boleh membanggakan diri. Tiga kali bangsa itu diperingatkan mengenai mengakui keberhasilan mereka sebagai **usaha mereka sendiri** (ay. 4-6). Tuhan akan memberikan **negeri itu . . . karena kejahatan** penduduk saat itu (ay. 4), karena sumpahnya kepada **Abraham, Ishak, dan Yakub** (ay. 5), dan bukan karena jasa mereka. Sesungguhnya mereka adalah orang yang **tegar tengkuk** (keras kepala) (ay. 6) dan juga provokatif dan **pemberontak** (ay. 7).

9:8-23 Sebagai contoh, Musa mengutip sikap bangsa itu di gunung **Horeb** (Sinai) (ay. 8-21). Ayat 22 dan 23 menyebutkan lokasi-lokasi lain saat bangsa itu berdosa. **Tabera** (Bil. 11:3); **Masa** (Kel. 17:7); **Kibrot-Taawa** (Bil. 11:34); **Kadesh-Barnea** (Bil. 13:31-33). Perhatikan bagaimana **anak lembu** emas dihancurleburkan (ay. 21).

9:24-29 Di gunung Sinai, syafaat Musa adalah satu-satunya yang menolong bangsa itu dari murka TUHAN. Ia tidak mendasarkan permohonannya atas kebenaran bangsa itu (yang lebih lagi menunjukkan bahwa mereka bukan orang benar) tetapi berdasarkan *kepemilikan*: **“umat milikMu sendiri”** (ay. 26); *janji*: **“Ingatlah kepada hambaMu, kepada Abraham, Ishak, dan Yakub”** (ay. 27); *kuasa* (kuasa Tuhan akan diremehkan oleh orang Mesir): **“supaya negeri dari mana Engkau membawa kami keluar jangan berkata: ‘Sebab TUHAN tidak dapat’”** (ay. 28).

10:1 Di ayat 1 pasal 10, penceritaan kembali pada peristiwa-peristiwa di gunung Sinai yang berarti melanjutkan pasal 9, ayat 29. Alkitab tidak selalu dituliskan secara kronologis; sering urutan peristiwa memiliki alur spritual atau moral yang lebih penting daripada hanya sekedar urutan peristiwa secara kronologis. Pembagian pasal⁶ ini sepertinya lebih tepat berada setelah ayat 11, karena sebelas ayat pertama membahas peristiwa di gunung Sinai (pokok yang dimulai di 10:8) sementara ayat 12 dan seterusnya berisi anjuran untuk taat berdasarkan rahmat anugerah Tuhan.

10:1-5 Pasal ini mencatat pemberian hukum untuk kedua kalinya dan penyimpanan **dua loh batu** di dalam **tabut**. Ayat 3 tidak bermaksud bahwa Musa sendiri yang membuat tabut itu, tetapi maksudnya hanya ia menugaskan orang untuk membuatnya. Seseorang sering disebut melakukan hal-hal yang ia perintahkan untuk dilakukan orang lain.

10:6-9 Ayat 6 dan 7 seperti perubahan topik secara mendadak. Sebenarnya bagian ini merupakan sisipan, mencatat peristiwa yang terjadi pada waktu yang setelahnya, seperti yang diindikasikan di NKJV. Tetapi bagian ini menyingkapkan kepada pembaca mengenai kematian **Harun** (Alkitab terjemahan NKJV menempatkan ayat 6 – 9 di dalam kurung, yang membuat bagian ini lebih mudah untuk dimengerti).

Mosera kemungkinan merupakan daerah tempat gunung Hor terletak, karena di gunung itulah **Harun mati** (Bil. 20:25-28). Saat ini lokasi Mosera tidak diketahui secara pasti. Mungkin dengan menyinggung kematian **Harun** membuat Musa berpikir mengenai imamat, dan kemudian ia kembali ke pemilihan **Lewi** sebagai suku yang memegang jabatan imam (ay. 8, 9). Tiga fungsi imamat diberikan di ayat 8:

- (1) **membawa tabut perjanjian;**
- (2) **menghadap TUHAN untuk melayaniNya;**
- (3) **memberkati dengan namaNya.**

Penjelasan mengenai imamat penting untuk generasi ini yang akan masuk ke tanah Kanaan.

10:10, 11 Musa sekali lagi mengingatkan orang Israel tentang saat Musa untuk kedua kalinya berdiam di Sinai selama **empat puluh hari dan empat puluh malam**, saat ia menyampaikan doa permohonan bagi bangsa itu. Tuhan mendengar, menahan hukuman, dan mengatakan kepada mereka untuk **masuk dan menguasai negeri itu**.

10:12-22 Keinginan TUHAN untuk umat-Nya dirangkum dalam kata-kata “**takut . . . hidup menurut jalan . . . mengasihi . . . beribadah . . . berpegang**” (ay. 12, 13). Semua **perintah** Tuhan dirancang **untuk kebaikan** mereka (ay. 13b). Musa mendorong mereka untuk

- menaati Tuhan karena keagunganNya (ay. 14),
- pilihanNya yang berdaulat dalam memilih Israel sebagai umatNya (ay. 15),
- kebenaran dan keadilanNya (ay. 17-20), dan
- perbuatanNya di masa lalu untuk bangsa itu (ay. 21, 22).

Hati yang bersunat (ay. 16) adalah salah satu dari ketaatan ini.

11:1-7 Sekali lagi Musa mengulangi sejarah Isarel untuk menarik pelajaran rohani dari padanya. Di ayat 2, Musa berbicara kepada generasi yang lebih tua yang masih hidup yang dianggap berbeda dari mereka yang lahir di padang gurun.

Prajurit yang berusia lebih dari dua puluh tahun ketika mereka meninggalkan Mesir tidak ikut memasuki tanah Kanaan (2:14; Yos 5:6). Tuhan membebaskan umatNya dari Mesir dan memimpin mereka melalui **padang gurun**, tetapi Dia tidak akan bertoleransi terhadap pemberontakan **Datan dan Abiram**. Penghakiman Tuhan atas orang-orang Mesir yang menyembah berhala dan hukumanNya yang berat terhadap pemberontak di dalam bangsa itu sendiri seharusnya menjadi pelajaran agar tidak membangkitkan ketidaksukaanNya.

E. Ganjaran untuk Ketaatan (11:8 – 32)

11:8-17 Sebaliknya, cara agar **hari-hari mereka di tanah itu bertahan lama** (ay. 9) adalah dengan **berpegang pada semua perintah** (ay. 8). Tanah yang akan mereka nikmati jika mereka taat, digambarkan di ayat 10-12. Ungkapan “**diairi dengan susah payah**” mungkin mengacu ke penggunaan kaki-kaki untuk memompa air atau untuk membuka pintu air. **Mesir** merupakan tanah gersang dan menjadi menghasilkan karena irigasi, tetapi Tanah Perjanjian menerima perhatian khusus dari Tuhan segenap alam (ay. 11, 12). **Hujan** yang berlimpah dan panen yang besar akan menjadi upah ketaatan (ay. 13-15), tetapi melupakan Tuhan atau penyembahan berhala akan diikuti dengan kekeringan dan ketandusan.

11:18-21 Firman Tuhan harus menjadi topik pembicaraan di rumah tangga. Firman itu harus dicintai dan dihidupi. Upah dari memberlakukan Firman adalah **hari-hari** mereka akan **menjadi panjang di tanah itu**, dan juga **seperti hari-hari adanya langit di atas bumi** (ay. 21).

Yahudi masa kini memahami ayat 18b secara harafiah dan mengenakan kantung kecil berisi bagian Kitab Suci di dahi mereka dan menaruhnya juga di tiang pintu mereka (seperti yang masih dilakukan sebagian orang Yahudi). Tetapi ayat 19a memaksudkan – Firman di tangan berarti sepasang tangan yang tidak akan digunakan untuk melakukan perbuatan curang atau tidak benar; Firman di antara kedua mata kita berarti pimpinan Tuhan atas penglihatan kita – ke mana kita melihat, dan apa yang kita inginkan; Firman di ambang pintu memaksudkan kehidupan rumah tangga dan keluarga di bawah batas-batas tanggung jawab kepada Tuhan, khususnya atas anugerah Tuhan berupa keturunan yang dipercayakan kepada kita. (Daily Notes of the Scripture Union).

11:22-25 Orang-orang yang berjalan di jalan Tuhan akan **mengusir** orang-orang Kanaan dan menguasai seluruh tanah yang mereka lalui. Aturan kepemilikan ini diberikan di ayat 24. Seluruh tanah itu menjadi milik mereka berdasarkan janji, tetapi mereka harus masuk dan merebutnya, sama seperti kita harus menerima janji Tuhan.

Batas-batas yang diberikan di ayat 24 tidak pernah menjadi kenyataan dalam sejarah bangsa Israei. Kerajaan Salomo memang menjangkau dari sungai Efrat sampai ke perbatasan Mesir (1 Raj. 4:21), tetapi orang Israel tidak betul-betul menguasai seluruh daerah itu. Melainkan, daerah jangkauannya hanya mencakup bangsa-bangsa yang *membayar upeti* kepada Salomo tetapi tetap memiliki pemerintahan mereka sendiri. Ayat 24, dengan yang lain-lainnya, akan digenapi pada masa kerajaan Seribu Tahun Tuhan Yesus Kristus yang akan datang.

11:26-32 Jadi itulah **berkat** atau **kutuk** bagi Israel – **berkat** untuk ketaatan, dan **kutuk** untuk ketidaktaatan. Dua gunung di Kanaan mewakili kebenaran – **gunung GERIZIM** mewakili **berkat**, dan **gunung EBAL** mewakili **kutuk**. Kedua gunung ini, berlokasi dekat Sikhem, memiliki lembah kecil di antara mereka. Setengah suku ini harus berdiri di **GERIZIM** saat imam menyampaikan berkat yang akan mengikutkan ketaatan. Enam suku lainnya akan berdiri di **gunung EBAL** saat imam menyebutkan kutuk yang akan jatuh ke atas mereka karena ketidaktaatan. Pada kedua kondisi itu, bangsa itu harus berkata “Amin!” Bacalah Ulangan 27:11-26 untuk mempelajari perincian mengenai arti penting kedua gunung ini.

Pohon tarbantin yang di More mungkin mengacu pada yang disebut di Kejadian 35:1-4. Di situ, berabad-abad sebelumnya, Yakub telah menghancurkan rumah berhalanya. Mungkin bagian itu disebutkan di sini untuk menyampaikan pimpinan yang bukan hanya secara geografis, tetapi juga rohani.

F. Peraturan-peraturan untuk Ibadah (Ps. 12)

12:1-3 Ketika mereka memasuki **negeri** itu, umat Tuhan harus **menghancurkan semua** berhala dan kuil berhala, tempat dilakukannya ibadah kepada berhala. Tugu berhala (Ibr. *ashērîm*) adalah simbol suatu dewi berhala. **Tiang berhala** merupakan simbol Baal, suatu dewa berhala.

12:4-14 Tuhan akan mengkhususkan suatu tempat **ibadah**, tempat memberikan **korban dan persembahan**. Tempat ini adalah tempat kemah pertemuan awalnya didirikan (Silo – Yos 18:1) dan kemudian tempat Bait Suci dibangun (Yerusalem). Hanya di tempat yang sudah ditentukan inilah ibadah boleh dilakukan. Pusat ibadah umat Kristen adalah suatu Pribadi, Tuhan Yesus Kristus, manifestasi Tuhan yang tidak terlihat . . . Tuhan telah sabar akan hal-hal yang tidak sesuai selama di padang gurun, namun hal-hal itu tidak boleh lagi dilakukan di Kanaan (ay. 8, 9).

12:15-28 Dalam Imamat 17:3, 4, Tuhan telah memerintahkan bahwa semua hewan persembahan seperti lembu, domba atau kambing yang disembelih, harus dibawa ke kemah suci. Sekarang saat bangsa itu akan diam di Kanaan, hukum ini harus diubah. Sehingga seterusnya bangsa itu dapat menyembelih dan memakan hewan ternak yang biasa digunakan untuk korban persembahan, sama seperti daging **kijang** maupun **rusa** (hewan halal yang tidak untuk persembahan). Ijin ini diberikan bagi mereka yang sedang **tidak tahir** maupun yang **tahir**. Namun, berulang kali mereka diperingatkan agar **tidak makan darah**, karena **darah adalah nyawa** makhluk dan **nyawa** adalah milik Tuhan.

12:29-32 Orang Israel diingatkan bahkan untuk tidak mencari tahu mengenai cara ibadah bangsa lain di situ, supaya mereka tidak tergoda untuk melakukan praktek itu dalam **ibadah** kepada **Tuhan** yang benar. Ayat 31 mengacu kepada praktek mengerikan yang terkait pemujaan terhadap Molokh dan Kamos. Dalam Perjanjian Baru, Paulus berkata bahwa penyembahan berhala berasal dari roh-roh jahat (1Kor. 10:20). Perlukah kita takjub akan kekejaman dan degradasi berhala jika kita sadar akan sifatnya yang sesungguhnya?

Hati manusia condong pada kegelapan seperti ini daripada mencari terang dari Tuhan yang benar! Kebenaran itu terlihat dari bangsa yang dituju dalam Kitab Ulangan ini. Salomo, raja ketiga Israel, malahan membangun mezbah untuk Kamos dan Molokh tepat di Yerusalem, kota tempat Tuhan menaruh NamaNya (I Raj. 11:7).

G. Hukuman untuk Nabi Palsu dan Penyembah Berhala (Ps. 13)

Pribadi atau kelompok orang yang menggoda umat Tuhan untuk menjalankan praktek berhala harus dirajam dengan batu sampai **mati**, baik seorang **nabi** (ay. 1-5), kerabat dekat (ay. 6-11), atau suatu kelompok (ay. 12-18).

Seorang *nabi* yang mendorong bangsa itu kepada berhala tidak boleh diikuti, bahkan jika suatu mujizat yang ia ramalkan sungguh **terjadi**. Orang seperti itu adalah **nabi** palsu. Bahkan jika *seorang kerabat dekat* mengajak keluarganya untuk menyembah berhala, ia pun harus dibunuh.

Orang-orang dursila di ayat itu adalah orang jahat atau “*anak-anak tak berguna*” (Bahasa Ibrani: *beliya'al*). Kelompok semacam itu, yang membawa orang-orang di kota **mereka** menjauh dari Tuhan kepada berhala, harus dibunuh bersama dengan **penduduk kota itu**, dan **kota itu** harus dibakar.

Perlakuan yang sama diberlakukan baik kepada **kota** orang Israel maupun kota orang Kanaan – yaitu pemusnahan total. Tuhan tidak pandang bulu; Dia akan menindak keras dosa, bahkan kepada umat pilihanNya sendiri. Tetapi motif atau tujuan-Nya berbeda. Jika terjadi pada kota Israel, tujuan-Nya adalah pendisiplinan, untuk memperbaiki bangsa itu secara keseluruhan.

H. Makanan Haram dan Halal (14:1-21)

14:1-2 Kedua ayat ini berisi larangan praktek berhala dengan melukai tubuh saat berkabung untuk **orang mati**. Orang Yahudi memiliki penghargaan yang tinggi kepada tubuh sebagai ciptaan Tuhan, tidak seperti bangsa-bangsa lain.

14:3-21a Pasal ini membahas topik makanan **halal** dan **haram**, baik **hewan** (ay. 4-8), ikan (ay. 9, 10), serangga yang terbang (ay. 19), atau **burung** (ay. 11-18, 20). (Sebagai pengecualian akan ay. 19, lihat Im. 11:21, 22). Daftar serupa diberikan di Imamat 11. Dua daftar ini tidak sama dalam seluruh rinciannya, dan memang tidak dimaksudkan demikian. Sebagian **hewan** disebut **haram** karena alasan higienis, dan sebagian karena digunakan untuk upacara berhala atau dipuja oleh bangsa yang tidak kenal Tuhan.

Prinsip Perjanjian Baru mengenai makanan dapat dilihat di Markus 7:15, Roma 14:14, dan 1Timotius 4:3b-5. (ay. 21a). Melanggar hal ini berarti melanggar Ulangan 12:23 karena darahnya belum secara bersih dibuang dari hewan itu.

14:21b Seekor **kambing** tidak boleh **dimasak** dalam satu tungku dengan **susu** ibunya (ay. 21b). Sepertinya hal ini merupakan praktek orang Kanaan. Hal ini dilarang sebanyak tiga kali dalam Pentateukh.

I. Persepuluhan (14:22-29)

14:22-27 Ayat 22-29 membahas topik persepuluhan. Ada beberapa guru Alkitab yang merasa bahwa bagian ini tidak berbicara mengenai **persepuluhan** utama (Im. 27:30-33), yang sepenuhnya milik Tuhan, diberikan kepada para imam, dan tidak boleh dimakan oleh bangsa Israel. Tetapi, bagian ini mengacu kepada **persepuluhan** tambahan, yang disebut **persepuluhan** perayaan, yang sebagiannya dimakan juga oleh pembawa persembahan.

Secara umum, persepuluhan-persepuluhan tambahan ini dibawa ke **tempat** yang **Tuhan** tunjuk sebagai pusat ibadah. Namun, jika pembawa persembahan yang hidup **jauh dari tempat** Tuhan menaruh **NamaNya** sehingga ia **tidak dapat membawa persepulu-**

hannya ke sana, ia dapat **menukar uang**, membawa **uang** itu ke Bait Suci, membeli makanan dan **minuman** di sana untuk menikmati saat **di hadapan** TUHAN.

Perhatikan dalam ayat 26 bahwa Firman Tuhan tidak mengajarkan pantangan secara total. Tetapi mengajarkan pantangan pengendalian diri, tidak menjadi kecanduan, dan menghindari dari apapun yang mengganggu orang lain. Perbedaan antara anggur dan minuman keras adalah bahwa anggur dibuat dari gandum, buah, atau madu. Selama dua tahun pembawa persembahan diharuskan untuk naik baik dengan persepuluhan atau uang yang nilainya setara.

14:28, 29 Dalam **tahun ketiga** ia menggunakan **persepuluhan** itu di rumah untuk memberi makan **orang Lewi, orang asing, orang yatim, dan janda**. Sekali lagi kita melihat bahwa orang miskin dan yang membutuhkan adalah prioritas **TUHAN**. *“Dia yang mengasihani orang miskin memiutangi TUHAN, dan Dia akan membalaskan yang ia berikan”* (Ams. 19:17).

J. Perlakuan terhadap Orang Berhutang dan Budak (Ps. 15)

15:1-3 Pada setiap akhir tujuh tahun, semua **hutang** dari orang Israel harus dibatalkan. Tahun ketujuh kemungkinan bertepatan dengan tahun sabat. Orang Yahudi tidak diwajibkan membatalkan hutang orang asing; hukum ini berlaku hanya untuk hutang yang timbul antara sesama orang Yahudi. Penulis Matthew Henry menjelaskannya:

Tiap tahun ketujuh adalah tahun pembebasan, saat itu adalah saat tanah beristirahat dari penggarapan dan budak dibebaskan dari perbudakan, dan di antara tindakan belas kasih ini, pada tahun ini diadakan pembebasan hutang terhadap orang yang berhutang dan tidak dapat membayar; dan walaupun, jika mereka mampu, mereka menyadari bahwa mereka merasa berkewajiban membayarnya, namun setelah itu yang menghutangnya secara hukum tidak boleh menagihnya.

Tujuh adalah angka kegenapan atau kepenuhan dalam Kitab Suci. Dalam kegenapan waktu, Tuhan mengirim AnakNya dan melaluiNya menyampaikan pengampunan dosa – “tahun pembebasan” tidak hanya untuk orang Yahudi (ay. 3) tetapi juga untuk semua orang.

15:4-6 Ayat 4 sepertinya bertentangan dengan ayat 11. Ayat 4 menyiratkan suatu waktu tidak ada lagi **orang miskin di negeri** itu, sementara ayat 11 mengatakan akan selalu ada orang miskin. Catatan Bollinger menolong kita dalam hal ini. Ia memperkirakan bahwa ayat 4 berarti *“tidak ada orang miskin di antara kalian.”*⁸ Dengan kata lain, mereka harus membebaskan sesama mereka dari hutang tiap tujuh tahun agar tidak akan ada orang yang terus menerus miskin. Orang yang meminjamkan tidak akan merugi karena Tuhan akan **memberkati** dia lebih lagi. Pemikiran pada ayat 11 adalah bahwa akan selalu ada orang miskin, sebagian sebagai hukuman, dan sebagian untuk mengajar mereka berbelas kasih dengan berbagi.

15:7-11 Pembebasan hutang pada tahun ketujuh seharusnya tidak membuat orang menolak **meminjamkan** uang kepada orang Israel yang **miskin** jika **tahun pembebasan** sudah dekat. Menolak adalah **pikiran yang jahat** atau dursila di ayat 9. Dalam hal ini, orang Yahudi dikenal sebagai orang yang perhatian bagi sesamanya dalam sejarah. Paulus

mengatakan hal yang sama dalam 2Kor. 9:7 bahwa Musa berkata di ayat 10: “*Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita*”. Ayat ini tidak sekedar sebuah perintah tetapi adalah sebuah janji, karena Tuhan tidak berhutang pada siapa pun. “*Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum*” (Ams. 11:25).

15:12-15 Seorang budak **Ibrani** juga harus dibebaskan dalam **tahun ketujuh** (ay. 12-18). Tetapi ia **tidak** boleh dibiarkan **pergi** sebelum diberikan persediaan **dengan limpah** kepadanya. Tuhan memberkati umatNya berkelimpahan waktu Dia membawa mereka keluar dari perbudakan **Mesir** (Kel. 12:35, 36), dan oleh karena itu budak yang dibebaskan juga **tidak pergi . . . tangan hampa**. Tuhan ingin umatNya mencontohNya atau mengutip perintah yang penting, “*Lakukan kepada saudaramu seperti Tuhan telah memperlakukanmu.*”

15:16-18 Di sisi lain, budak itu bisa saja menolak pembebasannya dan memilih untuk menjadi “*pelayan yang selalu mengasihi*”. Ia membuktikannya dengan menindik telinganya dengan **sebuah penusuk** kepada **pintu** rumah tuannya. Hamba yang terikat **berharga** dua kali lipat dari **budak yang disewa**.

15:19-23 Mulai dari ayat 19 sampai 16:17, kita melihat peraturan mengenai fungsi-fungsi tertentu yang harus dilakukan di tempat Yehova menaruh NamaNya:

- A) Pengkhususan anak sulung hewan (15:19-23)
- B) Paskah dan Hari Raya Roti tidak Beragi (16:1-8)
- C) Hari Raya Tujuh Minggu atau Pentakosta (16:9-12)
- D) Hari Raya Pondok Daun (16:13-17)

Anak sulung hewan yang halal harus dipersembahkan kepada TUHAN, dan umat diperbolehkan **makan** bagian mereka, kecuali **darahnya**. Hewan-hewan ini harus tanpa noda atau **cacat** – hanya yang terbaik untuk Tuhan.

K. Tiga Perayaan yang Ditetapkan (Ps. 16)

16:1-8 Pasal 17 mengulas tiga perayaan saat orang laki-laki di Israel harus datang ke pusat tempat ibadah setiap tahunnya. Perayaan suci ini (secara umum) ditunjuk untuk tujuan dan kegunaan berikut ini:

- A) Membedakan umat Tuhan dari bangsa lain.
- B) Untuk mengingat keuntungan yang telah mereka terima.
- C) Menjadi gambaran dan bayangan dari keuntungan yang masih akan datang yang akan disampaikan atas mereka melalui Kristus.
- D) Untuk menyatukan umat Tuhan dalam ibadah kudus.
- E) Untuk menjaga kemurnian dalam ibadah suci yang ditetapkan oleh Tuhan. ⁹

Paskah dan Hari Raya **Roti tidak Beragi** saling terkait erat. **Paskah** dijelaskan di ayat 1, 2, 5-7; Hari Raya **Roti tidak Beragi** dalam ayat 3, 4, dan 8. Hari-hari raya ini bertujuan

untuk mengingatkan umat Tuhan akan karya penyelamatanNya untuk mereka. Perjamuan Kudus merupakan peringatan mingguan bagi orang percaya di Perjanjian Baru, peringatan akan Yesus Kristus yang merupakan korban Paskah bagi kita. Hari Raya **Roti tidak Beragi** menggambarkan cara hidup orang tebusan yang seharusnya – penuh puji-pujian “*sesuai dengan berkat yang telah diberikan TUHAN Tuhanmu*” (ay. 17) dan bersih dari kejahatan dan keburukan (1 Kor. 5:8).

Rincian mengenai Paskah yang disampaikan di sini berbeda dalam beberapa hal dibandingkan dengan rincian dalam Keluaran 12 dan 13. Sebagai contoh, ada perbedaan pada apa yang boleh dipersembahkan dan di mana dapat dipersembahkannya.

16:13-15 Hari Raya Pondok Daun dirayakan pada akhir musim panen dan menunjuk kepada saat Israel akan dikumpulkan kembali di tanah itu di bawah pemerintahan Kristus.

16:16, 17 Tiga kali setahun semua orang laki-laki Israel harus **datang di hadapan TUHAN** dengan persembahan sesuai kemampuan masing-masing. Arti rohani ketiga perayaan yang harus dihadiri (Paskah, Pentakosta, dan Hari Raya Pondok Daun) menggambarkan seluruh karya keselamatan:

- | | |
|---|--------------------------|
| (1) Dengan kasih di kayu salib: | PENDERITAAN. |
| (2) Dengan datangnya Roh Kudus: | ANUGERAH. |
| (3) Dengan datangnya Raja dalam kemenangan akhir: | KEMULIAAN. ¹⁰ |

16:18-20 Hakim haruslah jujur, **orang benar**, dan tidak memihak. Mereka tidak boleh menerima **suap** karena suap membuat orang tidak dapat menghakimi dengan adil.

16:21, 22 Tiang berhala (Bahasa Ibrani: *‘ashērāh*) adalah suatu tiang dibuat dari pohon, menggambarkan dewi berhala. Pada akhirnya, **mezbah** Tuhan akan ditempatkan di Bait Suci di Yerusalem, tempat pohon tidak mudah untuk ditanam, namun simbol berhala tetap dapat dibuat, dan akhirnya juga didirikan (2Raj. 23:6).

L. Hakim dan Raja (Ps. 17)

17:1 Hewan persembahan haruslah tanpa **noda**. Mereka merupakan simbol Anak Domba Tuhan yang tak berdosa dan tak bercela.

17:2-7 Seseorang yang dicurigai menyembah berhala harus diadili. Kesaksian **dua atau tiga orang saksi** diperlukan. Jika terbukti bersalah, orang itu harus dilempari batu sampai **mati**.

17:8-13 Jika ada permasalahan hukum yang **terlalu sukar** ditangani tua-tua sebuah kota, maka perkara itu harus dibawa ke **hakim**. Dengan membandingkan 17:9 dengan 17:12 dan 19:17, sepertinya ada kelompok **imam** dan kelompok hakim yang menangani kasus-kasus sulit.

Imam besar dan **hakim** kepala adalah pemimpin yang terhormat, hal ini terlihat dengan digunakannya kata sandang tertentu di ayat 12. Dewan ini bertemu di **tempat** kediaman Tuhan berada. Keputusan dewan ini sudah final; merupakan Mahkamah Agung

bangsa Israel. Jika sang tertuduh menolak **mendengarkan imam atau hakim** itu, ia harus **mati** (ay. 12, 13).

17:14-20 Tuhan sudah mengetahui keinginan bangsa itu akan **seorang raja** lebih dari 630 tahun sebelum hal itu menjadi kenyataan. Dia menyebutkan persyaratan bagi seorang pemimpin bangsa, sebagai berikut:

- (1) Ia harus seseorang yang merupakan pilihan Tuhan (ay. 15).
- (2) Ia haruslah seorang Israel – **dari antara saudara-saudaramu** (ay. 15).
- (3) Ia tidak boleh **mengembangbiakkan kuda** – yaitu menggantungkan kekuatannya akan kekuatan alami untuk kemenangan atas lawan-lawannya (ay. 16). Kepercayaan haruslah hanya kepada Tuhan.
- (4) Ia tidak boleh **menyebabkan bangsa itu kembali ke Mesir**, mengira bahwa **kuda-kuda** yang mereka dapatkan di sana dapat menyelamatkan mereka (ay. 16).
- (5) Ia tidak boleh memiliki **banyak istri** (ay. 17). Bagian ini bukanlah hanya larangan terhadap poligami dan peringatan atas bahaya istri-istri yang akan menariknya kepada penyembahan berhala, tetapi juga pelarangan akan perkawinan yang dirancang untuk membentuk sekutu politik (ay. 17).
- (6) Ia tidak boleh mengumpulkan **terlalu banyak emas dan perak** (ay. 17)
- (7) Ia harus **menulis, membaca**, dan menaati **hukum** Tuhan, supaya ia tidak menjadi sombong dan melakukan hal-hal berdasarkan keinginannya sendiri (ay. 18-20). Dengan terus menerus menghabiskan waktu dalam merenungkan hukum, seorang raja akan menjadi teladan bagi bangsa itu.
- (8) Ia tidak boleh **menjadi** sombong (ay. 20).

Salomo, yang memerintah Israel dalam jaman keemasannya, melanggar hampir semua perintah ini – mengakibatkan kehancuran dan kejatuhan kerajaannya (1 Raj 10:14 – 11:10).

M. Imam, Orang Lewi, dan Nabi (Ps. 18)

18:1-8 Sekali lagi perhatian Tuhan akan **para imam dan orang Lewi** terlihat di bagian ini. Karena mereka tidak mendapatkan **warisan** tanah bagi suku mereka, mereka harus didukung oleh seluruh bangsa. Bagian mereka dalam hewan korban adalah **bagian bahu**, dua **bagian rahang**, **bagian perut**, dan **buah pertama dari gandum, anggur, minyak, dan bulu guntingan pertama**.

Ayat 6-8 menggambarkan **seorang Lewi** yang menjual rumahnya dan pindah **ke tempat** Tuhan menaruh NamaNya, untuk **melayani** Dia. Ia harus membagi korban hewan itu dengan orang Lewi lainnya, dan ini merupakan tambahan atas apa yang ia terima **dari penjualan harta warisannya**. (Orang Lewi dapat memiliki rumah walaupun mereka tidak mendapatkan kepemilikan bagi suku mereka.)

18:9-14 Bangsa Israel dilarang memiliki hubungan dengan siapapun yang menadakan hubungan dengan dunia yang tidak kelihatan (dunia roh). Di sini disebutkan delapan cara berkomunikasi dengan dunia roh, termasuk:

- **orang yang mempraktekkan sihir** (tukang sihir, ahli sihir),
- **peramal** (pelihat; nabi palsu),
- **orang yang mengartikan tanda-tanda**
(pembaca garis tangan; ahli nujum; ahli nujum, astrolog),
- **orang pintar** (dukun ilmu gelap),
- **orang yang menyampaikan mantera** (pemantera),
- **seorang mediator** (orang yang berkomunikasi dengan arwah),
- **seorang pemanggil roh** (menanyakan ke roh peramal),
- **orang yang memanggil orang mati** (pemanggil orang mati).

Sebagian “profesi” ini sebenarnya saling beririsan.

Tragisnya, larangan ini yang berusia 3400 tahun masih sama diperlukannya pada masa modern dan pencerahan sekarang ini seperti pada jaman dahulu. Penulis Henry G. Bosch telah katakan:

Mengikuti iblis, roh-roh jahat, dan okultisme adalah kenyataan gelap dan mengerikan, bukan sekedar permainan. Satu dari tanda mendekatnya kita ke akhir jaman adalah semakin meluasnya ketertarikan terhadap ilmu sihir, astrologi, dan bentuk okultisme lainnya.

. . . Ribuan orang mempelajari horoskop setiap hari, mengunjungi pemanggil roh, atau berusaha berkomunikasi dengan kerabat mereka yang sudah meninggal. Ada juga ketertarikan yang besar terhadap satanisme dan roh-roh jahat. Alkitab berulang kali memberi peringatan terhadap praktek-praktek serupa. (Im. 39:31; 20:27; 2 Taw. 33:6; Yer. 10:2; Gal. 5:19, 20).

. . . Betapa mendesak dan mutakhir peringatan dalam Kitab Suci? Janganlah kita bermain-main dengan hal-hal yang dapat membawa kita ke bibir jurang kematian.¹¹

Agar **tidak bercela** (ay. 13) dalam hal “komunikasi” terlarang ini dibutuhkan dengar-dengaran hanya kepada suara Tuhan saja.

18:15-19 Sebaliknya, dengan perbedaan tajam atas kejahatan pemimpin okultisme, ayat 15 menyampaikan nubuat yang indah mengenai Kristus, **Nabi** Tuhan yang sejati (Kis 3:22, 23). Perhatikan penggambaran dalam ayat 15, 18, dan 19:

- (1) **seorang Nabi** – yaitu, seorang yang menyampaikan firman Tuhan;
- (2) **dari tengah-tengahmu** – yaitu, seorang manusia sejati;
- (3) **dari saudaramu** – yaitu, seorang Israel;
- (4) **seperti aku** – yaitu, seperti Musa dalam hal dibangkitkan oleh Tuhan;
- (5) **Aku . . . akan menaruh firmanKu dalam mulutNya** – kepenuhan inspirasi;
- (6) **Ia akan menyampaikan kepada mereka apa yang Aku perintahkan kepadaNya** – kepenuhan wahyu;
- (7) setiap orang bertanggung jawab untuk mendengarkan dan menaatinya.

Bagian ini juga mengajarkan bahwa Nabi tersebut akan melayani sebagai seorang Perantara antara Tuhan dan manusia. Bangsa itu sebelumnya sangat ketakutan di gunung Sinai sehingga mereka meminta agar Tuhan tidak berbicara kepada mereka secara langsung dan supaya mereka tidak melihat lagi api itu karena takut mereka akan mati.

Sebagai jawaban atas permintaan tersebut, Tuhan menjanjikan Yesus Kristus sebagai sang Perantara. Ayat ini menyimpan pengharapan akan Mesias bagi bangsa Yahudi, dan ini dapat secara jelas dilihat di dalam Injil (Yoh. 6:14; 7:40).

18:20-22 Nabi-nabi palsu dapat dikenali dengan berbagai cara. Sebelumnya kita telah belajar bahwa nabi dapat dikatakan palsu jika mereka memimpin bangsa itu menjauh dari menyembah Tuhan yang benar (13:1-5). Di sini cara lain untuk mengenalinya adalah: Jika suatu nubuat tidak terlaksana, **nabi itu** harus dihukum mati, dan orang tidak perlu takut akan kutukan yang dia katakan.

N. Hukum Pidana (Ps. 19)

19:1-10 Tiga kota perlindungan sudah ditetapkan di bagian timur sungai Yordan. Di sini Musa mengingatkan bangsa itu untuk menetapkan **tiga kota** di sisi seberang sungai itu, agar berlokasi di tempat yang mudah dicapai supaya **orang yang membunuh tidak sengaja** dapat **melarikan diri ke sana** dari para **penuntut balas** (ay. 1-7).

Kepada pengajaran sebelumnya mengenai hal ini ditambahkan ketersediaan **tiga tambahan kota perlindungan** bagi orang pelarian, jika bangsa itu dapat memiliki seluruh **area** yang sudah dijanjikan kepada mereka (ay. 8-10). Ketiga kota tambahan ini tidak pernah disinggung lagi karena bangsa Israel tidak pernah secara sepenuhnya menguasai tanah yang dijanjikan di Kejadian 15:18. **Tiga kota** di bagian barat sungai Yordan adalah Kadesh, Hebron, dan Sikhem (Yos. 20:7).

19:11-13 **Kota** pelarian tidak memberikan perlindungan kepada seorang pembunuh yang dengan sengaja melakukannya. Walaupun ia melarikan diri ke salah satu dari kota ini, **para tua-tua** harus menimbang perkaranya dan **menyerahkan dia . . . kepada para penuntut balas** jika ia dibuktikan bersalah.

19:14 Suatu **batas tanah** adalah sebuah batu yang ditempatkan di suatu tanah untuk menandai batas tanah seseorang. Batu-batu ini dapat secara sembunyi-sembunyi dipindahkan pada waktu malam untuk memperluas tanah pertanian seseorang, dan berarti mencurangi tetangganya. Alasan ayat ini ditempatkan di tengah-tengah bagian yang membahas mengenai hal-hal hukum praktis – yaitu, kota perlindungan dan saksi palsu dan saksi sejati – sulit diketahui, tetapi posisinya tidak menutupi pengajaran yang mau disampaikan.

19:15-21 Dalam suatu perkara hukum, tidak cukup diputuskan dengan hanya seorang **saksi** saja. Paling rendah harus ada **dua atau tiga orang saksi**. Saksi **palsu** harus dihakimi oleh **imam-imam dan hakim-hakim** (17:8, 9) dan dihukum dengan hukuman yang dia tuduhkan kepada orang yang perkaranya dia saksikan (ay. 16-21).

Prinsip “**mata ganti mata**” dan “**gigi ganti gigi**” disebut dengan *Lex talionis* di dalam bahasa Latin (“*hukum pem*9balasan*”). Prinsip ini sering disalahartikan sebagai hukum pembalasan dendam, tetapi sebenarnya tidak seperti itu. Hukum ini bukanlah *pengesahan*

akan kekejaman, justru *pembatasan* terhadapnya. Dalam konteks ini, prinsip ini mengacu pada hukuman yang dapat dijatuhkan atas seorang saksi palsu.

O. Hukum Mengenai Perang (Ps. 20)

20:1-8 Pasal 20 merupakan kitab petunjuk mengenai perang bagi umat Tuhan. Para imam ditugaskan untuk memberi semangat kepada orang-orang yang berperang **melawan** musuh. Berbagai kelompok dibebaskan dari wajib militer (tentaraan):

- (1) mereka yang **baru membangun rumah**;
- (2) mereka yang baru **menanam kebun anggur** dan belum pernah menikmati hasilnya;
- (3) mereka yang sudah bertunangan tetapi belum mengawini tunangannya itu;
- (4) mereka yang **takut dan lemah hati**.

Para penulis Yahudi sepakat bahwa kebebasan untuk pulang diperbolehkan hanya untuk perang yang mereka putuskan secara sukarela . . . bukan perang yang diperintahkan oleh Tuhan melawan orang Amalek dan Kanaan. Untuk kedua kasus itu, setiap orang harus maju berperang.¹²

20:9 Dalam setiap pasukan yang baik, harus ada tingkatan dan pengaturan, maka ditugaskanlah orang sebagai **pemimpin pasukan** untuk **memimpin pasukan**.

20:10-20 Tidak seperti bangsa-bangsa lain, bangsa Israel dalam peperangan harus membuat perbedaan di bawah petunjuk **TUHAN**. Perbedaan-perbedaan itu merupakan refleksi lebih jauh mengenai Israel sebagai bangsa yang kudus di bawah arahan Tuhan yang kasih. Perang diperlukan, tetapi Tuhan akan mengontrol kejahatan yang ditimbulkannya. Orang hanya perlu mengenal praktek-praktek kejam bangsa-bangsa lain seperti Asyur¹³, untuk memahami acuan yang disampaikan. Instruksi diberikan mengenai bagaimana perang itu harus dilaksanakan. Perhatikan pembedaan ini:

- (1) Kota-kota . . . dekat dan jauh (10-18).
Kota-kota di tanah itu, merupakan ancaman utama, benar-benar jahat dan patut untuk dibinasakan. Kota-kota di luar tanah itu tetapi masih di dalam area selebihnya yang dijanjikan kepada Abraham harus didekati terlebih dahulu dengan perdamaian. Jika mereka menolak, maka orang-orang itu harus dibunuh; perempuan dan anak-anak harus diselamatkan. Kota-kota ini tidak menjadi ancaman besar yang dapat merusak Israel seperti halnya kota-kota yang ada dalam batas Israel.
- (2) Pohon-pohon yang berbuah maupun yang tidak berbuah (19, 20).
Prinsipnya di sini adalah supaya Israel tidak melakukan "*perang bumi hangus*". Mereka harus menjaga apa yang berguna dan tidak melakukan penghancuran penuh terhadap tanah itu.

P. **Bermacam-macam Hukum (Ps. 21 – 25)**

1. **Penebusan Dosa atas Pembunuhan yang Belum Terbongkar (21:1 – 9)**

Jika seseorang ditemukan terbunuh . . . di dalam negeri itu, dan pembunuhnya tidak dapat ditemukan, **para tua-tua . . . di kota terdekat** harus melakukan **penebusan**. Mereka membawa **seekor lembu betina muda . . . ke lembah yang selalu berair** dan menyembelih lembu itu di sana. Mencuci **tangan mereka di atas lembu itu**, mereka menyatakan bahwa mereka tidak bersalah atas kejahatan itu dan memohon supaya kesalahan atas darah yang tercurah itu tidak dibebankan kepada mereka. Bahkan ketika **kesalahan** tidak dapat dituduhkan kepada individu tertentu, tetap ada **kesalahan** secara komunal yang harus dibayar, tanah itu harus dibersihkan dari pencemaran karena **darah**. Hal ini menjadi tanggung jawab kota **terdekat**.

Ada yang menyebut ayat 1 – 9 sebagai “Pengadilan Besar Tuhan Mengenai AnakNya”. Israel memiliki hutang darah dalam hubungannya dengan kematian Kristus dan harus dibersihkan dengan cara yang benar.

2. **Tawanan Perang Perempuan (21:10 – 14)**

Seorang Israel diperbolehkan mengawini seorang **perempuan cantik** yang merupakan tawanan perang setelah ia melewati ritual pentahiran dan pengudusan. (Tetapi bagian ini tidak berlaku atas perempuan yang merupakan penduduk Kanaan.) Perkawinan tersebut bersifat percobaan, orang Israel tersebut dapat kemudian membebaskan perempuan itu pergi jika ia tidak lagi suka kepada perempuan itu. Namun, ia tidak dapat **menjual** dia atau **memperlakukannya dengan kasar**.

3. **Hak Anak Sulung (21:15 – 17)**

Anak laki-laki dari istri yang tidak disayangi tidak boleh kehilangan hak kesulungannya, jika ia merupakan **anak sulung**. Bagian ini bukan berarti bahwa Tuhan menyetujui perkawinan dengan banyak istri, tetapi lebih ke perlindunganNya terhadap hak anak sulung bahkan dalam kasus perkawinan poligami. Kadang Tuhan dalam kedaulatanNya mengenyampingkan hak kesulungan dalam suatu keluarga untuk memberkati yang lebih muda – contohnya Yakub dan Esau, Efraim dan Manasye. Namun, hal itu merupakan pengecualian, berdasarkan pemilihan khusus dari Tuhan, bukan aturan standar seperti yang dituliskan di bagian ini.

4. **Anak yang Degil dan Membangkang (21:18 – 21)**

Anak yang bandel, yang tidak patuh yang membangkang harus dirajam sampai mati,

setelah diputuskan bersalah oleh para tua-tua kota bersangkutan. Bandingkan peraturan ini dengan penerimaan yang diberikan kepada anak yang durhaka di Lukas 15.

5. Mayat Penjahat yang Digantung (21:22, 23)

Bagian ini diyakini menunjuk kepada Kristus. Walaupun Dia tidak bersalah, Dia digantung pada sebuah pohon. Ia menanggung kutuk yang seharusnya kita terima. **TubuhNya** tidak boleh tetap berada di salib pada malam hari (lihat Yohanes 19:31).

*Bagi Dia yang menderita di atas pohon
Jiwa kita yang diperoleh seharga jiwaNya,
Bagi Dia pujian dan damai dan kemuliaan;
Anak Domba yang berharga, karena Dia yang mati disalib!
Bagi Dia yang duduk di takhta karena hak Anak,
Seluruh kuasa di surga dan bumi menyatakan,
Kemuliaan dan kebesaran dan kuasa;
Anak Domba yang berharga, karena Dia yang mati disalib!
(James Montgomery)*

6. Sembilan Hukum Tingkah Laku (22:1 – 12)

22:1-3 Pasal 22 menguraikan secara terperinci Imamat 19:18. Ayat itu dijelaskan sebagai suatu perintah umum “*Kasihilah sesamamu.*” Bahkan musuh pun harus diperlakukan dengan perhatian kepada sesama (Kel. 23:4, 5). Seorang Israel tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap kehilangan yang dialami tetangganya (**sesama**). Baik hewan peliharaannya, pakaiannya, atau hal-hal lainnya, ia berkewajiban menyimpannya di rumahnya sendiri sampai pemiliknya hendak mengambilnya.

22:4 Orang Israel berkewajiban membantu ternak saudaranya yang terjatuh.

22:5 Laki-laki dilarang mengenakan pakaian perempuan, atau sebaliknya. Tuhan tidak menyukai orang demikian.

22:6, 7 Burung muda boleh diambil dari **sarangnya**, tetapi **induknya** harus dilepaskan, mungkin agar dapat terus berkembang biak.

22:8 **Pagar** atau pembatas harus dibangun di sekeliling atap rumah yang datar untuk mencegah orang jatuh dari atap. Atap merupakan tempat orang bersekutu. Penting untuk menjaga persekutuan tersebut, khususnya bagi anak-anak atau orang yang ceroboh.

22:9-11 Orang-orang Yahudi dilarang untuk:

- (1) menabur **kebun anggur** dengan jenis-jenis benih yang berbeda;
- (2) membajak dengan **lembu** (halal) dan keledai (haram) yang dipasangkan dengan satu kuk yang sama;

- (3) berpakaian dengan kain yang dibuat dari wol dan linen. Larangan yang pertama menggambarkan menambah-nambah terhadap ajaran murni dari Firman Tuhan. Yang kedua menggambarkan beban yang tidak seimbang dalam pelayanan. Yang ketiga berbicara mengenai bercampurnya kebenaran dan yang tidak benar dalam kehidupan keseharian orang percaya.

22:12 Orang Yahudi diperintahkan untuk memakai **jumbai** pada empat sudut pakaian mereka sebagai peringatan tetap untuk mematuhi Tuhan (Bil. 15:37-41). Alasan digunakannya **jumbai** ini diberikan di Bilangan 15:37 dan seterusnya.

7. Pelanggaran akan Kemurnian Hidup dan Penahanan Nafsu (22:13 – 30)

22:13-21 Pasal ini menjelaskan mengenai **seorang laki-laki** yang menikah dengan seorang gadis dan kemudian mencurigai bahwa **gadis itu bukanlah seorang perawan. Bukti keperawanan** mungkin merupakan tanda pada kain sprei ranjang perkawinan mereka setelah persetubuhan pertama dengan gadis itu.¹⁴ Jika **ayah dan ibunya** dapat menunjukkan bukti **keperawanan gadis itu**, suami yang menyampaikan kecurigaannya itu akan dihajar, didenda **seratus syikal perak**, dan diwajibkan untuk tinggal dengan istrinya itu. Namun, jika **gadis itu** memang telah melakukan tindakan amoral sebelum perkawinannya, maka ia harus dirajam **sampai mati**.

22:22-30 Ayat-ayat ini membahas berbagai jenis tindakan amoral:

- (1) **laki-laki dan perempuan ditemukan** saat melakukan perzinahan harus dihukum mati.
- (2) Jika **seorang laki-laki** memperkosa **seorang perempuan yang bertunangan . . . di dalam kota**, dan **ia tidak berteriak** minta tolong, maka keduanya dianggap bersalah melakukan perzinahan dan harus **dihukum mati**.
- (3) Jika **seorang laki-laki** memperkosa **seorang perempuan yang sudah bertunangan** di ladang, sehingga teriakannya minta tolong tidak dapat didengar, maka **laki-laki itu** harus dihukum mati, tetapi **perempuan itu** tidak bersalah.
- (4) Seorang **laki-laki** yang melakukan hubungan seksual dengan seorang **perawan** harus membayar **lima puluh syikal perak** kepada **ayah perempuan itu** dan juga menikahi perempuan itu.
- (5) Ayat 30 melarang hubungan sedarah – yaitu, hubungan seksual antar anggota dalam keluarga yang sama.

8. Yang Dilarang Masuk dalam Jemaah (23:1 – 8)

Orang-orang yang tidak diperbolehkan memasuki **jemaah TUHAN**, yaitu hak penuh sebagai warga negara dan mengikuti ibadah:

- (1) orang yang organ reproduksinya telah rusak atau tidak ada;
- (2) orang yang **lahir di luar perkawinan**¹⁵;
- (3) **orang Amon atau Moab**;
- (4) **orang Edom atau Mesir**.

Ayat 4 mengatakan bahwa Moab tidak “*menyongsong bangsa Israel dengan roti dan air*,” sementara di Ulangan 2:29 menyiratkan bahwa sebagian orang Moab menjual makanan dan minuman kepada orang Yahudi. “**menyongsong dengan roti dan air**” merupakan suatu ungkapan yang artinya bersikap menyambut tamu dengan ramah. Sikap ini tidak dilakukan orang Moab.

Sida-sida dikecualikan dari jemaah. Anak haram, orang **Moab**, dan **Amon** juga dilarang masuk dalam **jemaah . . . sampai keturunan kesepuluh**. Orang **Edom** dan **Mesir** boleh bergabung setelah generasi ketiga. Namun, ada pengecualian terhadap peraturan umum ini jika seseorang sungguh-sungguh ingin mengenal TUHAN. Di antara pahlawan-pahlawan Daud terdapat juga orang Amon dan Moab (1Taw. 11:39, 40). Sebagian orang berpikir bahwa pengecualian ini hanya berlaku untuk pria sehingga tidak berlaku terhadap Rut, misalnya. Sebagian berpikir bahwa “**generasi kesepuluh**” merupakan ungkapan yang artinya untuk selamanya.

9. Kemurnian dalam Perkemahan (23:9 – 14)

Ayat 9 memperingatkan umat akan godaan yang dihadapi orang-orang yang sedang berperang jauh dari rumah.

(Atau mungkin bagian ini merupakan pengantar ke ayat 10 – 14.)

Hukum mengenai “*sesuatu yang terjadi atas seorang lelaki pada malam hari*” menunjukkan pentingnya kekudusan hal terkait reproduksi kehidupan.

Tiap prajurit diharuskan membawa sekop bersamaan dengan senjatanya untuk kesucian perkemahan mereka. Semua tinja harus langsung ditutup dengan tanah. Jika semua prajurit sepanjang sejarah mengikuti peraturan sederhana ini, mereka dapat berlipat kali mengurangi penyebaran wabah.

10. Hukum Sosial dan Keagamaan (23:15 – 25)

23:15, 16 **Budak** asing yang **melarikan diri** untuk mencari kebebasan tidak boleh dikembalikan kepada **tuannya**. Sehingga Israel menjadi tempat perlindungan bagi orang-orang yang tertindas.

23:17, 18 Pelacuran laki-laki atau perempuan tidak boleh ditoleransi di negeri itu, dan uang yang diperoleh dari aktivitas amoral tersebut tidak boleh dibawa ke **rumah TUHAN** untuk pembayaran sumpah. “**Semburit**” artinya pelacur laki-laki.

23:19, 20 Orang Yahudi **tidak boleh mengenakan bunga** atas **apapun** yang mereka pinjamkan kepada orang Yahudi lainnya, walaupun mereka diperbolehkan **mengenakan bunga kepada orang asing**. Hal ini merupakan kelanjutan dari

prinsip yang telah disampaikan di Keluaran 22:25, yang melarang mengenakan riba kepada orang miskin.

23:21-23 Sumpah adalah hal yang dilakukan secara sukarela. Seseorang tidak harus **bersumpah kepada TUHAN**, tetapi jika ia melakukannya, ia wajib **membayarnya**.

23:24, 25 Orang yang sedang dalam perjalanan diperbolehkan memetik **anggur** untuk kebutuhan mereka, tetapi mereka **tidak** diperbolehkan **menyimpannya** di dalam suatu **bungkusan**. Begitu juga halnya dengan **gandum** dari ladang, tetapi hanya yang dapat mereka petik dengan tangan mereka, bukan dengan **sabit**. Pada masa Tuhan Yesus, dua belas muridNya menggunakan hak ini (Markus 2:23).

11. Perceraian dan Perkawinan Kembali (24:1 – 4)

Seorang laki-laki dapat **menceraikan istrinya karena hal yang tidak senonoh** (yang memalukan padanya) dengan menulis **surat cerai** dan memberikannya kepada istrinya itu. Istrinya itu kemudian bebas mengawini seorang lain.

Tetapi jika **suami** keduanya **mati** atau menceraikan **dia**, **suami** pertamanya tidak diperbolehkan mengawininya lagi. **TUHAN** memberikan Israel surat cerai (Yer. 3:1-8); namun di masa depan Dia akan mengambilnya lagi bagi diriNya, dengan membersihkannya dari ketidaksetiaannya. Oh, betapa dalamnya kasih Tuhan, betapa Dia merendahkan DiriNya untuk mengasihi yang jahat!

12. Aneka Hukum Sosial (24:5 – 25:4)

24:5 Seorang lelaki yang baru kawin **tidak** diwajibkan **pergi berperang** pada **tahun** pertama. Ketentuan ini memberikan ia waktu untuk memupuk dan memperkuat ikatan perkawinan dan memulai sebuah keluarga.

Jika ia harus pergi berperang dan kemudian mati terbunuh, namanya akan dihapus dari bangsa Israel kecuali kerabatnya dapat memberikan keturunan atas namanya. "*Kerabat penebus*"¹⁶ ini merupakan kerabat terdekat yang dapat dan mau menikahi janda orang yang mati itu. Anak laki-laki pertama yang lahir dari perkawinan tersebut menjadi ahli waris dari suami sebelumnya yang telah mati itu. Langkah ini akan melanjutkan nama keluarga dan mempertahankan tanah milik orang itu di keluarganya.

24:6 Karena **batu kilangan** (batu gilangan) merupakan peralatan yang digunakan untuk penghidupan, maka benda ini tidak diwajibkan digunakan sebagai **gadai** dalam transaksi bisnis. Mengambil **kilangan atau batu kilangan atas** (batu gilangan atas) berarti mengurangi perlengkapan seseorang untuk menumbuk gandum.

24:7 Seorang **penculik** atau seorang penjual budak harus dihukum mati.

24:8, 9 Pencegahan khusus harus dilakukan pada timbulnya **kusta**, menuruti perintah sebelumnya yang telah diberikan kepada **orang Lewi**. **Miryam** disebutkan

di sini sebagai suatu peringatan.

24:10-13 Rumah seseorang tidak boleh dikuasai sebagai usaha mengambil **gadai** dari padanya. Jika **seseorang** sangat **miskin** dan memberikan pakaiannya sebagai **gadai**, pakaian itu harus dikembalikan tiap malam **supaya ia dapat tidur dengan pakaiannya itu**.

24:14, 15 Tidak seorang pun yang boleh **dihukum mati** karena dosa orang lain.

24:17-22 Keadilan harus diberlakukan juga kepada **orang asing, anak yatim, dan janda**. Sebuah **ladang** tidak boleh sepenuhnya dipanen.

Sisa-sisa panen harus dibiarkan di ladang bagi orang miskin dan tak berdaya. Hal yang sama berlaku juga dalam memanen **pohon zaitun dan anggur**. Ronald Sider menuliskan komentarnya:

Ingatan akan kemiskinan dan penindasan mereka di Mesir harus menggerakkan mereka untuk meninggalkan sisa panen yang banyak bagi orang-orang miskin, janda, dan anak yatim.¹⁷

Ketika John Newton lahir baru, ia menulis ayat 22 ini dalam huruf-huruf yang besar dan menggantungnya di atas perapian, agar ia selalu dapat senantiasa diingatkan akan hal itu.

25:1-3 Jika seseorang dinyatakan bersalah dan diberi hukuman **pukulan**, ia tidak boleh dipukul lebih dari **empat puluh pukulan**. Orang Yahudi biasanya melakukan tiga puluh sembilan pukulan atau sesahan, kalau-kalau mereka salah menghitung dan mengakibatkan kelalaian dalam mematuhi peraturan ini (bacalah 2Kor. 11:24).

25:4 Lembu yang mengirik **gandum tidak boleh** diberangus tetapi sebaliknya diperbolehkan makan sebagian dari gandum itu. Paulus menggunakan ayat ini di 1 Korintus 9:9-11 untuk mengajarkan bahwa orang yang bekerja di hal-hal kerohanian seharusnya dipelihara dalam hal materi. Dalam hal ini Paulus menunjukkan kepada kita bahwa ada aspek spiritual dalam hukum Taurat. Hal ini tidak mengurangi arti harafiah peraturan ini; tetapi hanya ingin menunjukkan berkali-kali bahwa ada pengajaran rohani di bawah permukaannya. Murid yang teliti akan mencari dan mengenali pengajaran spiritual yang penting ini.

13. Hukum Mengenai Perkawinan Warisan (25:5 – 10)

Jika seorang Israel mati dan meninggalkan **jandanya** tanpa **anak laki-laki**, ada kekuatan bahwa namanya akan hilang dan hak miliknya terlepas dari tangan keluarganya. Oleh karena itu, seorang **saudara laki-laki** dari yang mati itu harus menikahi jandanya. Praktek "*pernikahan turun ranjang*" ini terjadi di banyak bangsa kuno.

Jika saudaranya tidak mau melakukannya, maka janda itu akan pergi ke para **penatua** kota itu dan mengumumkan hal ini. Ia kemudian dipanggil ke hadapan para **penatua** dan diberi kesempatan untuk menyatakan bahwa ia tidak mau

melanjutkan keturunan saudaranya.

Imamat 20:21 *melarang* seseorang mengawini istri saudaranya; di sini ia *diperintahkan* untuk mengawininya. Bagian dalam Imamat tentu saja berlaku ketika suami perempuan itu masih hidup, sementara dalam Ulangan mengacu kepada saat suami perempuan itu sudah mati, dan tidak meninggalkan seorang ahli waris.

14. Tiga Hukum Khusus

(25:11 – 19)

25:11, 12 Jika seorang perempuan menengahi perkelahian antara **suaminya** dengan orang lain dan secara tidak senonoh memegang orang lain itu, **tangan perempuan** itu harus **dipotong**. Perbuatannya itu dapat membahayakan kemungkinan laki-laki itu memiliki keturunan; itulah penyebab hukuman yang berat itu.

25:14-16 Alat ukur **berat** dan **timbangan** yang jujur diwajibkan. Seringkali orang memiliki satu set alat ukur untuk membeli dan set yang lain untuk menjual. Hal ini merupakan **kejahatan bagi TUHAN**.

25:17-19 Keturunan orang **Amalek** harus sepenuhnya dimusnahkan karena kejahatan dan kekejamannya (Kel. 17:8-16). Israel diperintahkan untuk **tidak lupa** menghancurkan orang Amalek, tetapi sepertinya mereka memang lupa. Saul tidak mematuhi Tuhan dengan tidak memusnahkan orang Amalek pada masanya. (1Sam. 15). Kenyataannya, barulah pada masa Hizkia mereka “*mengalahkan sisa orang Amalek yang telah melarikan diri*” (1Taw. 4:43).

Q. Upacara dan Penetapan (Ps. 26)

1. Upacara Hasil Panen Pertama

(26:1 – 11)

Setelah bangsa itu menetap di **tanah itu**, mereka harus pergi ke rumah Tuhan dan mempersembahkan **hasil pertama dari semua hasil bumi** kepada **imam** sebagai pengakuan sukacita akan semua yang telah Tuhan lakukan. Kemudian mereka mengulang kisah kemurahan Tuhan dalam berperkara dengan mereka, mulai dari nenek moyang mereka (seorang pengembara **Siria/Aram**), yang pergi ke tanah perbudakan di **Mesir**, pembebasan Tuhan yang **penuh kuasa**, dan diakhiri dengan kepemilikan mereka akan **tanah yang penuh susu dan madu**. Phillip Keller menjelaskannya dengan istilah penuh warna:

Dalam Kitab Suci, penggambaran Tanah Perjanjian, ke mana Tuhan membawa bangsa Israel dari Mesir, adalah “tanah yang penuh susu dan madu”. Bukan saja ini adalah bahasa kiasan tetapi pokoknya merupakan istilah ilmiah. Di dalam istilah pertanian kita menggunakan istilah “aliran susu” dan “aliran madu”. Istilah-istilah ini berarti puncak musim semi dan musim panas, ketika ladang-ladang berada pada saat paling produktifnya. Ternak yang diberi makan dan lebah yang mendatangi kuntum yang

bermekaran disebutkan menghasilkan “aliran” tersebut yaitu susu dan madu. Jadi tanah yang berlimpah susu dan madunya adalah tanah yang kaya, hijau, dan gemuk. Saat Tuhan berbicara mengenai tanah itu bagi Israel, Dia juga melihat hidup yang berlimpah sukacita dan kemenangan dan kepuasan bagi umatNya.¹⁸

2. Upacara Persembahan Persepuluh pada Tahun Ketiga (26:12 – 15)

Sebagai tambahan atas persembahan hasil panen pertama di atas, bangsa Yahudi juga mempersembahkan persepuluh kedua, disebut persepuluh perayaan, yang harus dibagikan kepada **orang Lewi, orang asing, anak yatim, dan janda** setiap **tahun ketiga**. Persepuluh ini harus dibagikan kepada yang membutuhkan di kota-kota mereka. Orang-orang kemudian harus bersaksi **di hadapan TUHAN** bahwa mereka telah **menaati semua** perintah yang terkait persepuluh ini.

3. Penetapan Perjanjian (26:16 – 19)

Karena bangsa itu telah menyepakati untuk **berjalan** dalam **jalan TUHAN**, Dia mengakui mereka sebagai **umat kesayanganNya** dan berjanji akan mengangkat mereka **di atas** semua **bangsa** lain. Mereka adalah **umat kudus** karena Tuhan telah memisahkan mereka dari **bangsa-bangsa lain** – bukan karena mereka memiliki kelebihan. Mereka berbeda dari bangsa lain di bumi ini, menjadi harta khusus kepunyaan TUHAN. Balasan mereka terhadap kerhomatan sedemikian itu seharusnya adalah ketaatan akan **perintah-perintahNya**.

R. Kutuk dan Berkat - *Gerizim dan Ebal* (Ps. 27, 28)

27:1-8 Setelah mereka menyeberangi sungai **Yordan** ke Tanah Perjanjian, orang Israel harus menegakkan monumen dari **batu-batu, mengapurnya**, dan **menuliskan semua perkataan hukum Taurat** di atasnya. Monumen ini harus didirikan di atas **gunung EBAL**, bersama dengan **sebuah mezbah** yang harus dibuat dari **batu-batu** yang tidak dipahat.

27:9, 10 Orang Yahudi merupakan umat Tuhan atas pilihanNya sebelumnya, tetapi sekarang mereka sedang akan memasuki negeri itu, mereka akan menjadi **bangsaNya** dalam arti yang istimewa. Pengutamaan yang Ia tunjukkan kepada mereka menghendaki sikap patuh dan mengasihi dari pihak mereka.

27:11-13 Enam suku yang ditunjuk untuk **berdiri di atas gunung GERIZIM** untuk meng-“amin”-i berkat Tuhan. Enam suku ini merupakan keturunan Lea dan Rahel.

Suku-suku lainnya **berdiri di atas gunung EBAL** untuk menyatakan kutuk. Perhatikan bahwa Efraim dan Manasye tidak disebut terpisah, tetapi yang disebut

adalah suku Yusuf, Ruben, anak pertama Israel (yang kehilangan hak kesulungannya), dan Zebulon, anak bungsu Lea, berdiri di gunung EBAL dengan anak-anak pelayan perempuan. Suku-suku yang diutamakan berdiri di gunung GERIZIM.

27:14-26 Suku Lewi (lihat ay. 9) harus berdiri di lembah yang berada di antara kedua gunung tersebut. Saat mereka menyebutkan kutuk atau berkat, bangsa itu harus menjawab “**Amen!**”

Kutuk dituliskan di ayat 15-26. Kutuk terkait dengan penyembahan berhala; tidak hormat kepada orangtua (ay. 16); tidak jujur dalam memindahkan garis batas (ay. 17); menipu **orang buta** (ay. 18); memanfaatkan orang miskin dan tidak berdaya (ay. 19); aneka bentuk inses (ay. 20, 22, 23); hubungan seksual dengan binatang (ay. 21); pembunuhan diam-diam akan **sesamanya**; pembunuhan **orang tak bersalah** karena **suap** (ay. 25); dan ketidakpatuhan terhadap **hukum** Tuhan (ay. 26).

Catatan sejarah mengenai upacara ini dapat ditemukan di Yosua 8:30 dan seterusnya. Perhatikan seberapa teliti Yosua mengikuti instruksi yang diberikan Musa.

Penting untuk diperhatikan bahwa hanya kutuk yang disebutkan di Pasal 27. Sedemikian halnya karena seperti Paulus mengingatkan kita, “*Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk*” (Gal. 3:10). Jadi bukan sekedar bahwa bangsa Israel akan melanggar hukum itu, tetapi prinsip bahwa mereka berada di bawah hukum.

28:1-14 Ayat 1 mengacu kepada bagian akhir pasal 26 dengan kata-kata “**Ia pun akan mengangkat engkau di atas segala bangsa.**” Hal ini memberi kesan pasal 27 adalah sebagai sisipan. Banyak ahli Firman Tuhan merasa bahwa berkat-berkat yang dinyatakan di ayat 3-6 bukanlah berkat yang ditujukan kepada enam suku di gunung GERIZIM, tetapi bahwa keseluruhan pasal ini adalah pernyataan Musa mengenai hal-hal yang tersedia bagi bangsa Israel. Empat belas ayat pertama berbicara mengenai berkat yang diberikan karena ketaatan, sementara lima puluh empat ayat terakhir menjelaskan kutuk yang akan menimpa bangsa itu jika mereka meninggalkan Tuhan. Yang termasuk berkat adalah keutamaan mereka di antara **bangsa-bangsa**, kemakmuran secara materi, hasil ternak, buah kandungan, hasil bumi yang berlimpah, kemenangan dalam peperangan, berhasil dalam perdagangan antar-bangsa.

28:15-37 Kutuk mencakup kekurangan, kemandulan, gagal panen, penyakit sampar, penyakit-penyakit lain, penyakit tumbuhan, kekeringan, kekalahan dalam perang, kegilaan, ketakutan, perlawanan, bencana, dan kelemahan (ay. 15-32). Ayat 33-37 meramalkan bahwa Israel akan menjadi tawanan ke negara asing, dan hal ini digenapi oleh pembuangan ke Asyur dan Babel. Israel akan **menjadi kedahysatan, kiasan, dan sindiran** di antara **bangsa-bangsa**.

28:38-66 Bangsa Israel akan dikutuk dengan gagal panen pada ladang, **kebun anggur**, dan **pohon zaitun**. Anak-anak mereka akan **dibawa menjadi tawanan** dan **belalang** akan **menghabiskan pohon-pohon** mereka dan **hasilnya**. **Orang asing** akan **semakin tinggi mengatasi** mereka dan bangsa Israel akan **semakin rendah**. Tidak ada kontradiksi antara ayat 12 dan 44. Jika taat, orang Yahudi akan

memberi pinjaman bagi banyak bangsa. Jika tidak taat, mereka harus meminjam dari orang asing.

28:47-57 Kengerian **pengepungan** oleh penyerang asing dilukiskan di ayat 49-57 – begitu hebatnya sampai-sampai bangsa itu akan **memakan** sesamanya. Hal ini terjadi ketika Yerusalem dikepung oleh bangsa Babel dan kemudian oleh orang Romawi. Pada kedua kejadian itu, kanibalisme merebak luas. Orang-orang yang biasanya halus, dimanja dan berpendidikan menjadi **ganas** dan menjadi kanibal.

28:58-68 **Wabah** dan **penyakit** akan jauh mengurangi jumlah penduduk Israel. Orang-orang yang masih bertahan hidup akan tersebar di seluruh **bumi**, dan mereka akan hidup dalam **ketakutan** terus menerus akan penganiayaan. Tuhan bahkan akan **membawa** umatNya **kembali ke Mesir dalam kapal-kapal**.

Menurut ahli sejarah Yosefus, seorang sejarawan terkenal, nubuatan bahwa Israel akan Kembali **ke Mesir** tergenapi sebagian pada masa Titus, ketika orang-orang Yahudi dibawa ke sana menggunakan kapal dan dijual sebagai **budak**. Tetapi nama “**Mesir**” di sini bisa jadi berarti **perhambaan** secara umum. Tuhan telah membebaskan orang Israel dari perbudakan Mesir sesungguhnya di masa lalu, tetapi mereka akan tidak mengasihinya dan tidak mengakui hak kedaulatannya akan ketaatan mereka, jika mereka tidak menjaga kesucian mereka sebagai istriNya, jika mereka tidak menjadi hartanya yang khusus, dan sebaliknya memilih untuk menjadi seperti bangsa-bangsa lain.

Maka mereka akan kembali dijual ke perbudakan. Tetapi pada saat itu mereka akan begitu hancur sampai-sampai tidak ada seorang pun menginginkan mereka sebagai budak.

“Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut”
(Lukas 12:48).

Israel diberikan hak istimewa di atas bangsa-bangsa lain, dan oleh karena itu tuntutan terhadap mereka lebih besar dan hukumannya pun lebih berat.

Menyelidiki kutukan-kutukan ini menjadikan kita begitu heran akan murka TUHAN yang tercurah. Kata-katanya disebutkan secara gamblang, semua dijelaskan secara terperinci. Musa melukiskannya dengan gambaran yang amat nyata, tegas dan jelas. Israel pastinya tahu akibat dari ketidaktaatan supaya mereka dapat belajar untuk takut akan **nama yang mulia dan mengagumkan, TUHAN Tuhanmu**.

III. KOTBAH KETIGA MUSA – PERJANJIAN BAGI NEGERI (29, 30)

A. Perjanjian di Moab (29:1 – 21)

29:1 Ayat pertama pasal 29 sepertinya secara logis masuk ke dalam pasal sebelumnya, seperti di Alkitab Ibrani. Tetapi, Keil dan Delitzsch melihatnya sebagai “judul” untuk perkataan yang disampaikan di pasal 29 dan 30.¹⁹

29:2-9 Bangsa Israel telah melanggar perjanjian antara Tuhan dengan mereka di gunung Sinai. Kini, sesaat sebelum mereka memasuki tanah perjanjian, **Musa** meminta bangsa Israel untuk memulihkan **perjanjian** yang terdapat di kitab Ulangan ini, yaitu di padang gurun Moab. Bangsa Israel masih belum memiliki pemahaman lengkap akan TUHAN dan tujuanNya bagi mereka. TUHAN rindu memberikan mereka suatu "**hati untuk mengerti, mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar**", tetapi mereka terbukti tidak layak menerima hal-hal ini karena ketidakpercayaan yang terus menerus dan ketidaktaatan. Bangsa Israel telah menikmati manna dari surga dan air dari batu karang; tetapi mereka tidak tergantung pada hal-hal yang dibuat oleh manusia dalam upaya mereka bertahan hidup (yaitu, roti, anggur dan minuman keras). Ini terjadi supaya mereka dapat mengenal TUHAN Tuhan mereka dalam kesetiaan dan kasihNya.

Sebagai janji untuk setia terhadap **perjanjian ini**, Musa sekali lagi menjelaskan kebaikan TUHAN bagi Israel – mujizat-mujizat di **Mesir**, pembebasan mereka yang luar biasa, **empat puluh tahun di padang gurun**, kekalahan **Sihon dan Og**, dan pembagian tanah seberang sungai Yordan untuk suku Ruben, Gad, dan setengah dari suku **Manasye**.

29:10-21 Musa meminta seluruh bangsa itu untuk **terlibat** dalam **perjanjian** tersumpah **dengan TUHAN** (ay. 10-13) dan mengingatkan mereka bahwa **perjanjian** itu juga mengikat bagi keturunan mereka (ay. 14, 15). Jika mereka gagal memegang perjanjian itu maka akan mengakibatkan hukuman yang berat. Pelanggar harus berhati-hati akan godaan apapun dalam **menyembah kepada berhala bangsa-bangsa** lain atau merasa mereka dapat lolos dari **murka** Tuhan jika mereka melakukan itu (ay. 16-21). Tidak ada yang dapat lolos.

B. Hukuman untuk Pelanggar Perjanjian (29:22 – 29)

29:22-28 Generasi yang akan datang, dan bangsa-bangsa asing juga, akan heran terhadap tanah Israel yang ditinggalkan dan akan bertanya alasan **tanah** itu mengalami hal sedemikian **seperti** kota-kota padang gurun itu – **Sodom dan Gomora, Adma, dan Zeboim**. Jawaban yang akan diberikan ialah, "**Sebab mereka itu telah melalaikan perjanjian TUHAN, Tuhan nenek moyang mereka, ... dan sebab mereka itu sudah pergi berbakti kepada Tuhan lain.**"

29:29 Walaupun ada **hal-hal tersembunyi** yang merupakan **hak TUHAN**,

terutama hal-hal terkait hukumanNya, Musa meningatkan bangsa Tuhan itu bahwa tugas mereka sudah dinyatakan dengan jelas – untuk menaati perjanjian Tuhan. Yang dimaksud di sini adalah pewahyuan menuntut pertanggungjawaban. Orang dituntut untuk menaatinya, bukan menghakimi berdasarkan firman Tuhan. Prinsip ini dapat ditemukan di banyak tempat juga di Perjanjian Baru. *“Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, [pembukaan melalui Firman Tuhan] tetapi ia tidak melakukannya, [pertanggungjawaban] ia berdosa!”* (Yak 4:17).

C. Pemulihan bagi Yang Kembali ke Perjanjian (Ps. 30)

30:1-10 Pasal 30 meramalkan bahwa bangsa itu akan melanggar perjanjian itu dan akan dibawa ke pengasingan. Hal ini, tentu saja, benar-benar terjadi kemudian. Bahkan pada saat itu, Tuhan akan menyatakan **belas kasih** dan **memulihkan mereka jika mereka berbalik** kepadaNya dalam pertobatan. Ia akan **membawa** mereka kembali **ke tanah itu**.

Selain pemulihan secara fisik, akan terjadi juga pembaharuan secara spiritual (**“TUHAN Tuhanmu akan menyunat hatimu”** – ay. 6). Pada saat itu bangsa itu akan menikmati berkat-berkat dari ketaatan, **sementara musuh** mereka akan dikutuk. Rencana Yang Maha Tinggi tidak akan gagal, walaupun orang-orang yang terlibat mengalami kegagalan. Tuhan akan menggenapi firmanNya kepada nenek moyang mereka dan memberikan kepada **keturunan** mereka **negeri itu** untuk selamanya.

Setelah pengasingan, yang Dia tahu tak dapat dihindari, Dia akan memulihkan dan mengubah mereka. Begitulah karya kasih yang tanpa syarat dari sang pemilik Kasih! Ayat 6 menyinggung mengenai hal yang dibawakan di tahun-tahun kemudian oleh para nabi – yaitu Perjanjian Baru (Yer 32:39 dst; Yeh. 36:24 dst). Perjanjian ini, walaupun dinyatakan di Perjanjian Lama, tidak akan dinyatakan hingga kematian Kristus, karena darahNya-lah yang merupakan darah Perjanjian Baru (Lukas 22:20).

30:11-14 Musa mengingatkan bangsa itu bahwa perjanjian itu tidaklah terlalu sulit bagi mereka untuk dimengerti, **tidak juga terlalu jauh** (untuk diperoleh). Mereka tidak perlu melakukan hal-hal yang tidak mungkin untuk menemukannya.

Tuhan sendiri telah memberikannya kepada mereka, dan kewajiban mereka adalah untuk mematuhiNya. Ayat-ayat ini dikutip oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma 10:5-8 dan mengenaikannya pada Kristus dan Injil.

Perjanjian itu tidak mudah dituruti, tetapi Tuhan telah memberikan ketentuan jika terjadi kegagalan. Bangsa itu harus bertobat dan membawa korban persembahan yang ditentukan. Karena korban persembahan merupakan gambaran dari Kristus, pelajarannya di sini adalah bahwa mereka yang berdosa harus bertobat dan menaruh iman mereka pada Tuhan Yesus Kristus.

30:15-20 Bangsa itu diajak untuk memilih antara **hidup dan kebaikan** pada satu sisi, dan **kematian dan kejahatan** di sisi lain – **hidup** untuk ketaatan, tetapi **kematian** untuk ketidaktaatan. Musa sungguh-sungguh meminta mereka untuk memilih **hidup dan . . . berkat**. Tanggapan yang diharapkan membawa hasil yang baik, termasuk **lanjut umur** dan kehidupan spiritual yang berkelimpahan, yang disiratkan dalam kata-kata **“dan berpaut padaNya”**. Pilihan lainnya hanyalah **kutukan**.

IV. HARI-HARI TERAKHIR MUSA – KEMATIAN DI LUAR TANAH PERJANJIAN (31 – 34)

A. Pengganti Musa (Ps. 31)

31:1-8 Di sini Musa sudah berumur **seratus dua puluh tahun**. Ia sudah tahu bahwa Tuhan telah menetapkan bahwa ia **tidak** akan diperkenankan **menyeberangi sungai Yordan** bersama bangsa Israel, tetapi ia mengingatkan bangsa itu, bahwa **TUHAN** akan pergi **bersama** mereka, dan **Yosua** akan memegang tampuk pimpinan, serta jaminan kemenangan atas musuh-musuh mereka. **Musa** kemudian meneguhkan **Yosua** di depan bangsa itu mengenai penugasannya yang baru dan meyakinkan dia akan penyertaan Tuhan (ay. 7, 8).

31:9-13 **Hukum** tertulis dipercayakan pada orang-orang Lewi. Hukum itu harus disimpan di dekat **Tabut Perjanjian**. Dua loh Sepuluh Perintah ditempatkan *di dalam* tabut (Kel. 25:16; Ibr. 9:4). Sedangkan salinan hukum ini ditempatkan *di samping* tabut. **Tiap tujuh tahun hukum** itu harus **dibacakan** di hadapan **seluruh bangsa Israel**.

Sayangnya saat ini pelaksanaan pembacaan kitab suci ini tidak dilakukan bahkan di lingkungan yang memiliki doktrin tradisional. Kutipan dari perkataan Penulis C.H. Mackintosh berikut ini bahkan lebih nyata terjadi di masa kini daripada seabad yang lalu saat ia menjelaskannya:

Firman Tuhan tidak dihargai dan dipelajari, baik secara pribadi atau secara umum. Tulisan-tulisan tidak bermanfaat lebih disukai di ranah pribadi, dan musik, ibadah yang bersifat ritual, dan seremonial yang kaku malah amat diincar di ranah publik. Ribuan orang akan datang untuk mendengarkan musik, membayar uang masuk, tetapi mengapa sedikit sekali yang peduli akan pertemuan mengenai pembacaan Kitab suci! Buktinya jelas, dan bukti adalah dasar argumen yang kuat. Kita tidak dapat mengabaikannya. Orang semakin haus akan kegiatan reliji yang seru, dan semakin menghindari penelaahan kitab suci dan latihan rohani dalam kumpulan Kristen. Percuma menyangkalnya. Kita tidak dapat menutup mata kita terhadap kenyataan ini. Buktinya dapat kita lihat di mana-mana.

Syukur kepada Tuhan, masih ada beberapa, yang sungguh-sungguh menyukai Firman Tuhan, bergairah untuk bertemu, dalam persekutuan kudus, untuk mempelajari kebenarannya yang berharga. Semoga Tuhan menambah-nambahkan jumlah orang yang sedemikian, dan memberkati mereka, “sampai waktu pengembaraan kita berakhir”.²⁰

31:14-18 Dengan semakin mendekatnya ajal Musa, Tuhan memanggilnya dan **Yosua** untuk datang ke **Kemah Pertemuan** dan **menyatakan diriNya** di depan mereka dalam rupa **tiang awan**. Dia pertama-tama menyatakan kepada **Musa** bahwa orang Israel akan melakukan penyembahan berhala dan akan menerima **murka** Tuhan.

31:19-22 Kemudia Dia memerintahkan Musa untuk **menuliskan** sebuah **lagu** dan

mengajarkannya kepada anak-anak Israel sebagai **kesaksian ... melawan** mereka di masa kemudian.

31:23 Tuhan sendiri yang langsung **melantik Yosua** untuk memimpin umatNya **ke dalam** tanah perjanjian dan meneguhkannya agar teguh hati dan **kuat**. Yosua tentu memerlukan kata-kata peneguhan ini dari TUHAN. Ia baru saja mendengar Tuhan berfirman mengenai kemurtadan bangsa Israel (ay. 16), dan ia butuh kepastian, dan bukannya keraguan, untuk tugas yang menantinya.

31:24-27 **Kitab Hukum**, yaitu Ulangan, diserahkan kepada orang Lewi, juga akan menjadi **saksi yang melawan** bangsa Israel saat mereka meninggalkan Tuhan.

31:28-30 **Kemudian Musa** menyampaikan **lagu** berikut kepada para **tua-tua** tiap **suku**, dan para **petugas**, seperti yang telah diperintahkan Tuhan.

B. Pujian Musa (Ps. 32)

32:1-3 Lagu ini dapat dirangkum sebagai berikut: Alam semesta diajak untuk **mendengar** firman Tuhan. Firman itu menyegarkan dan memelihara kehidupan, seperti **hujan** dan **embun**. Di ayat 3 (yang dapat dianggap sebagai judul lagu ini) Musa berbicara tentang memberikan **kemuliaan** kepada **Tuhan** mereka. Lagu ini menyatakan **kebesaran** Tuhan dalam perbuatanNya di masa lalu di tengah-tengah umatNya.

32:4-9 Sekalipun Tuhan menunjukkan kebesaranNya, keadilan, kesetiaan dan kekudusanNya, umat Israel tetap meninggalkanNya dan berdosa terhadap Dia. Kemuliaan sifat-sifat TUHAN dinyatakan di sini berlawanan dengan kejahatan Israel. Sedikit sekali ucapan syukur yang Dia terima sebagai **Bapa** dan Pencipta mereka. **Saat Yang Maha Tinggi membagikan** bumi ini di antara **bangsa-bangsa** lain, Ia terlebih dahulu menyediakan kebutuhan umatNya. Begitulah kasih dan pemeliharaanNya bagi mereka.

32:10-14 Kelahiran dan pertumbuhan bangsa Israel digambarkan di ayat 10. Setelah Keluaran dari Mesir, Tuhan memimpin, **memerintahkannya**, dan memelihara umatNya dengan kasih yang seperti induk **rajawali** (ay. 11). **Tidak ada allah asing** yang mengambil bagian dalam pemeliharaan Israel. Lalu mengapa bangsa itu kemudian berpaling kepada berhala dan menganggap kebaikan Tuhan itu adalah perbuatan dewa atau ilah lain? Dimulai dari ayat 13, lagu ini bersifat nubuat. Dia membawa mereka ke tanah perjanjian.

32:15-20 **Tetapi Yesyurun** (sebutan puitis bagi orang Israel yang berarti “*orang jujur*”) memberontak terhadap TUHAN dengan berpaling kepada berhala. Mereka memilih untuk membawa persembahan mereka kepada **roh-roh jahat**, berkali-kali mempersembahkan anak-anak mereka. Mereka bahkan jatuh ke dalam kebodohan dengan menyembah **Tuhan baru**. Dengan begitu mereka meninggalkan **Gunung Batu** mereka yang sejati; mereka melupakan **Bapa** mereka yang sejati. Sebagai akibatnya, **TUHAN** menyembunyikan **wajahNya dari mereka**. Hal ini menjadi kenyataan saat mereka dijual sebagai tawanan ke negara pembuangan.

32:21-33 Setelah menyingkirkan Israel, Tuhan bertindak dalam karuniaNya kepada bangsa-bangsa lain, berusaha **membangkitkan cemburu** Israel (seperti yang terjadi saat

ini di jaman Gereja/Jemaat). Pada saat itu Israel akan tersebar dan dianiaya. Namun, bangsa itu tidak akan sepenuhnya musnah, karena TUHAN tidak mau musuh-musuh Israel salah mengartikan kejatuhan Israel. Kejatuhan Israel bukan berarti bahwa **gunung batu** musuh mereka yang lebih kuat, tetapi **Gunung Batu** Israel yang **telah menyerahkan mereka** ke dalam penjagalan karena kejahatan mereka.

32:34-43 Bagian ini berkaitan dengan **pembalasan** Tuhan terhadap bangsa-bangsa yang digunakan untuk menghukum Israel. **Pembalasan** (ay. 35) dan pembenaran (ay. 36) adalah milik Tuhan. Dia telah bersumpah demi Dirinya sendiri (karena tidak ada yang lebih besar) akan berperkara dengan **musuh-musuhNya**. Perhatikan betapa lengkapnya keadilan akan dilaksanakan (ay. 41, 42). Sebagai akibatnya, umat Tuhan dan semua bangsa akan bersukacita, karena Tuhan telah melakukan pembalasan dan mengadakan **pendamaian bagi tanahNya dan umatNya**.

32:44-47 Lagu ini kemudian memberikan garis besar sejarah dan nubuatan atas bangsa **Israel**. Setelah membacakan lagu itu, Musa dengan sungguh-sungguh meminta bangsa itu untuk mengikut Tuhan, dengan kata-kata berikut: “**Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, ...**”

32:48-52 Kemudian **TUHAN** memanggil **Musa** ke puncak **gunung Nebo**, supaya dari tempat itu dia dapat **melihat negeri itu**. Ia tidak diperbolehkan memasuki **Kanaan** karena dosanya di **Meriba Kadesh**, tetapi akan **mati di atas gunung yang ia naiki** dan dikubur di lembah di Moab (bdk. 34:6).

C. Berkat Musa (Ps. 33)

Beberapa istilah Ibrani pada pasal ini sulit dimengerti; sehingga ada bermacam-macam pendapat dan interpretasi diajukan oleh berbagai penulis komentar. Bukan merupakan lingkup dari tulisan ini untuk masuk ke rincian kemungkinan arti tulisan Ibraninya; kami hanya mengajukan secara singkat pandangan nubuatan mengenai masing-masing berkat.

33:1-5 Sebagai tugas resminya yang terakhir, **Musa** sebagai **abdi Tuhan** menyatakan **berkat** pada suku-suku **Israel**. Ayat 2-5 memperingati kasih pemeliharaan Tuhan bagi umatNya. Di **Sinai** Dia memberikan **hukum taurat**. **Seir** dan **gunung Paran** merupakan rute dari Sinai ke Kanaan. Dengan menggunakan istilah puitis, Musa menggambarkan Tuhan sebagai **Raja di Yesyurun** memimpin umatNya kepada kemenangan. Lalu barulah disampaikannya berkat-berkat ke masing-masing suku:

33:6 **Ruben**. Dengan lokasinya yang berada di timur sungai Yordan dan tepat berbatasan dengan bagian utara Moab, Ruben menjadi rentan terhadap serangan. Maka doa ini disampaikan agar suku ini tidak menjadi punah tetapi tetap akan bertahan.

Simeon tidak disebutkan. Suku ini terkait erat dengan Yehuda dan mungkin sudah diikutsertakan dalam berkat untuk Yehuda.

33:7 **Yehuda**. Suku ini akan menjadi pemimpin dalam menaklukkan Kanaan. Tuhan diminta untuk **menolong** para prajurit dan **membawa** mereka kembali dengan aman kepada **bangsa** mereka.

33:8-11 **Lewi**. **Tumim** dan **Urim** kepunyaan Tuhan menjadi milik suku **Lewi**, suku

yang dikritik oleh bangsa itu di **Masa** dan di **daerah perairan Meriba**. Lewi juga merupakan suku yang berpihak kepada Tuhan melawan bangsanya sendiri ketika bangsa itu menyembah anak lembu emas. Lewi dikhususkan untuk **mengajar** bangsa itu dan untuk menyampaikan persembahan. Musa berdoa agar TUHAN **memberkati kekuatannya**, dan berkenan atas pelayanannya, dan menghancurkan **orang yang membencinya**.

33:12 Benyamin. Bait Suci, tempat Tuhan berdiam di atas bumi, akan ditempatkan di daerah Benyamin, dikelilingi oleh pegunungan. Itulah sebabnya **Benyamin** dilukiskan sebagai suku yang **terkasih**, mengalami persekutuan yang intim dengan Tuhan.

33:13-17 Yusuf. Daerah milik anak-anak Yusuf akan diairi dengan **embun** yang dari atas dan mata air dari **bawah**. Tahanya akan menjadi sangat menghasilkan, menikmati perkenanan Dia yang menyatakan DiriNya **di semak** yang menyala. Agung dan berkuasa, kedua anak Yusuf akan menaklukkan bangsa-bangsa. **Efraim** mendapatkan hak kesulungan dan mendapatkan **puluhan ribu** sementara **Manasye** diberikan hanya **ribuan**.

33:18, 19 Zebulon dan Isakhar. Berhasil di tanah mereka dan di luar daerah, mereka akan memimpin bangsa-bangsa untuk menyembah di Yerusalem, **gunung** Tuhan. Kedua suku ini akan menikmati **hasil laut** dan tanah **yang melimpah**. Karena tidak ada catatan mereka memimpin bangsa-bangsa untuk menyembah, dan daerah karena kedua suku ini tidak berada dekat laut, berkat ini pastilah berbicara tentang kerajaan Seribu Tahun.

33:20, 21 Gad. Tuhan memberikan suku ini daerah yang besar di bagian timur sungai Yordan. **Gad** berperang seperti **seekor singa** untuk menguasai dan melindungi daerahnya. Tanah itu adalah tanah peternakan yang terpilih, yang mereka tentukan bagi diri mereka – **bagian** seorang pemimpin. Tetapi ia juga bergabung **dengan pemimpin-pemimpin bangsa** untuk menaklukkan tanah di sebelah barat sungai Yordan, dan dengan demikian melaksanakan kehendak Tuhan.

33:22 Dan disebut seperti **anak singa**, yang kuat dan buas, menyerang tiba-tiba dalam penyeragaman. Daerah yang ditentukan bagi Dan pada mulanya adalah di bagian tenggara Kanaan, tetapi kemudian orang-orang Dan bermigrasi ke timur laut dan menaklukkan daerah baru yang berbatasan dengan **Basan**.

33:23 Naftali terletak di timur laut Kanaan dan meluas ke **selatan** Danau Galilea. Suku ini diberikan kehormatan dengan **perkenanan** dan **berkat dari TUHAN**.

33:24, 25 Asyer akan diberkati dengan keturunan yang banyak, hubungan yang baik dengan suku-suku lain, dan daerah yang berlimpah dengan **minyak** zaitun. **Besi dan tembaga** tampaknya merupakan bahan yang tidak umum untuk **sandal**. Keil (seperti juga LAI) menerjemahkannya sebagai benteng. F.W. Grant menyampaikan pendapat lain yang menarik terhadap baris terakhir di ayat ²⁵:

*Pendapat modern melawan pendapat kuno membaca “istirahat” sebagai ganti “kekuatan”. Dalam keduanya dapat diartikan secara ganda berupa kemanan yang tetap: dan walaupun kita mungkin tidak mau mengubah apa yang sudah terbiasa kita pahami, bahwa “selama umurmu kiranya kekuatanmu”, tentunya bukannya tidak cocok untuk mengakhiri berkat yang indah ini jika dibandingkan dengan “selama umurmu kiranya istirahatmu”.*²¹

33:26-29 Ayat-ayat penutup mengagungkan kebesaran Tuhan saat Ia bertindak bagi umatNya. **Tuhan** (*oleh*) **Yesyurun** adalah satu-satunya **di langit yang datang menolong**. Jutaan orang telah dikuatkan oleh kata-kata di ayat 27: **“Tuhan yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal.”** Penghancuran musuh-musuh Israel oleh Tuhan di masa kemudian dan janji keamanan, ketenangan, kemakmuran, dan kemenangan menutup lagu Musa ini.

D. Kematian Musa (Ps. 34)

34:1-8 Bahkan jika kematian **Musa** di sini dicatat oleh orang lain, hal tersebut tidak mengubah kenyataan bahwa bagian lain di Pentateukh ditulis oleh Musa.²² Setelah **Musa** melihat **negeri itu**, ia mati di **gunung Nebo** dan **dikubur** oleh **TUHAN** di sebuah **kuburan** yang rahasia, tempatnya tak kenal. Tak diragukan alasan kerahasiaan ini untuk menghindari orang membuat suatu tempat peringatan di kubur sang pemberi hukum dan menyembahnya di sana. **Musa berusia seratus dua puluh tahun** pada saat kematiannya, tetapi ia masih kuat, masih awas, dan tajam. Pernyataan ini tidak bertentangan dengan 31:2. Alasan Musa tidak dapat lagi memimpin bangsa itu bukanlah karena hal jasmani, tetapi rohani. Tuhan telah mengatakan kepadanya bahwa karena dosanya dia tidak akan memimpin bangsa itu memasuki Kanaan (31:2), walaupun secara jasmani ia masih mampu melakukannya.

34:9 **Yosua** kemudian mengambil tampuk tugasnya sebagai pemimpin. **Musa** telah meneguhkan Yosua sebagai penerusnya sesuai dengan firman Tuhan di Bilangan 27:18-23. Maka pelayannya itu kemudian menjadi penerusnya, suatu bukti akan kerendahan hati Musa.

34:10-12 Hanya sedikit orang yang menerima penghormatan seperti yang diberikan kepada Musa. Tentu saja, saat ayat-ayat penutup ini ditulis, Mesias belum datang. Ayat 10 berlaku hanya sampai waktu kedatangan Kristus yang pertama.

“Dan Musa memang setia dalam segenap rumah Tuhan sebagai *pelayan*” (Ibr. 3:5). Karena dosanya ia mati, kuburnya tidak diketahui. Tetapi Tuhan Yesus, sebagai *antitype* Musa, “... setia sebagai *Anak* yang mengepalai rumah-Nya” (Ibr. 3:5, 6). Untuk dosa-dosa *kitalah* Dia mati. KuburNya kosong karena Ia telah naik dan duduk di sebelah kanan Bapa di surga. “Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus, ... Sebab Ia dipandang layak mendapat kemuliaan lebih besar dari pada Musa, sama seperti ahli bangunan lebih dihormati dari pada rumah yang dibangunnya” (Ibr. 3:1, 3).



CATATAN AKHIR

- ¹(2:1-23) “Raksasa” (tertulis *rephā`im*) adalah suatu ras raksasa purba yang merupakan nenek moyang Og. Kata Rephaim kemudian digunakan untuk menggambarkan orang dengan perawakan tinggi besar.
- ²(3:1-11) A. Thompson, *Deuteronomy: An Introduction and Commentary*, p. 93.
- ³(4:4-49) Versi Syriac terbaca *Sirion*.
- ⁴(5:22) Thompson, *Deuteronomy*, p. 119.
- ⁵(8: Intro) *Ibid.*, p.134.
- ⁶(10: Intro) Pembagian pasal dan ayat dalam Alkitab dibuat ratusan tahun setelah yang aslinya ditulis.
- ⁷(15:1-3) Matthew Henry, “Deuteronomy”, *Matthew Henry’s Commentary on the Whole Bible*, I:786.
- ⁸(15:4-6) E. W. Bullinger, *The Companion Bible*, p. 259.
- ⁹(16:1-8) D. L. Moody, *Notes from My Bible*, pp. 44, 45.
- ¹⁰(16:16, 17) *Ibid.*, p. 45
- ¹¹(18:9-14) Henry G. Bosch, *Our Daily Bread*, Grand Rapids: Radio Bible Class, June-July-August 1989, August 31.
- ¹²(20:1-8) Henry, “Deuteronomy”, I:806.
- ¹³(20:10-20) Lihat *Introduction to Jonah* untuk informasi yang lebih terperinci.
- ¹⁴(22:13-21) Kemungkinan lain untuk mengartikan “tanda-tanda keperawanan” adalah “tanda-tanda keremajaan”, yaitu “bahwa gadis itu sudah mendapatkan haid secara teratur. Seorang laki-laki yang menikahi gadis seperti itu tentunya mengharapkan bukti ini setelah perkawinan, kecuali, tentu saja, jika ia mengandung segera setelah perkawinan itu. Bukti yang dibutuhkan adalah pada saat perkawinan gadis itu tidak hamil dan tidak juga haid. Jika gadis itu bersalah melakukan tindakan tidak senonoh setelah pertunangan, kehamilan sebelum pernikahan akan dapat terlihat pada akhirnya dan anaknya akan lahir sebelum sembilan bulan berlalu. Hukum di ayat 13-21 mungkin saja berkaitan dengan perbuatan pengantin wanita selama masa pertunangan sebelum perkawinan dan ‘tanda-tanda keremajaan’ adalah suatu uji kehamilan.” (Thompson, *Deuteronomy*, p. 235-236).
- ¹⁵(23:1-8) Kategori ini mungkin mengacu secara khusus pada keturunan di antara orang Israel, atau perkawinan campuran dengan bangsa penyembah berhala.
- ¹⁶(24:5) “Kerabat penebus” (*kinsmen redeemer*) adalah istilah lama yang diambil dari terjemahan KJV.
- ¹⁷(24:17-22) Ronald Sider, *Rich Christians in an Age of Hunger*, p. 92.
- ¹⁸(26:1-11) Phillip Keller, *A Shepherd Looks at Psalm 23*, pp. 46, 47.
- ¹⁹(29:1) C. E. Keil and F. Delitzsch, “Deuteronomy”. Di *Biblical Commentary on the Old Testament*, III:446.
- ²⁰(31:9-13) C. H. Mackintosh, “Deuteronomy”, di *Notes on the Pentateuch*, p. 895.
- ²¹(33:24, 25) F. W. Grant, “Deuteronomy”, di *The Numerical Bible*, I:622.
- ²²(34:1-6) Lihat “Pengantar Pentateukh” karena pendapat bahwa Musa adalah penulis Pentateukh.
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.
Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.
Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.
Secara tidak diketahui (tanpa nama).
Tertarik? Atau tak percaya?
Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan **Sastra Hidup Indonesia** adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- Sastra Hidup Indonesia bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- Sastra Hidup Indonesia tidak menerima anggota-anggota.

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet ini:

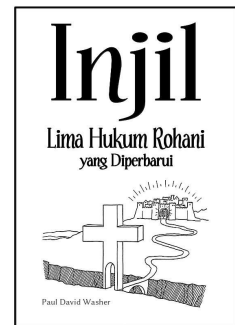
www.sastra-hidup.net

BUKU-BUKU LAIN

Injil yang Sejati

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan. Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Ikutilah Yesus

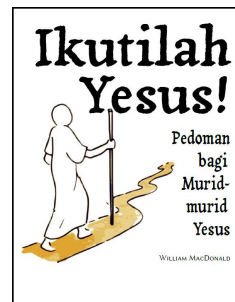
oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



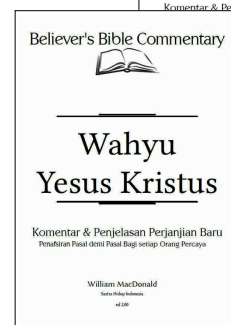
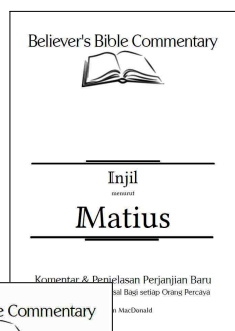
Komentar & Penjelasan Perjanjian Baru

Penafsiran Pasal demi Pasal bagi setiap Orang Percaya

oleh William MacDonald

Seri buku ini menjelaskan arti dan maksud dari dua puluh tujuh kitab di dalam Kitab Suci, bagian Perjanjian Baru.

Seri buku ini dimaksudkan bagi mereka yang memiliki hanya sedikit sekali pengetahuan mengenai Firman Tuhan, tetapi ingin mempelajari kitab-kitab Perjanjian Baru berguna. Seri buku ini menjelaskan dan menafsirkan setiap buku Perjanjian Baru dengan lengkap dan mudah dipahami, yaitu pasal demi pasal.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net

